



5676/KOM-D/SD-S1/2023

**KOMUNIKASI PERSUASIF PETUGAS DALAM PEMBINAAN  
KEPRIBADIAN BIDANG KEAGAMAAN DI LEMBAGA  
PEMASYARAKATANKLAS II B  
PASIR PENGARAIAN**

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata Satu (S1) Ilmu komunikasi (S.I.Kom)

Oleh :

**ARY ANDRIANI**  
**NIM. 11840322027**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM  
RIAU  
2023**

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
كلية الدعوة و الاتصال  
FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051  
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

PENGESAHAN UJIAN MUNAQASYAH

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah Penguji Pada Ujian Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:


Nama : Ary Andriani  
NIM : 11840322027  
Judul : Komunikasi Persuasif Petugas Dalam Pembinaan Kepribadian Bidang Keagamaan di Lembaga Permasayarakatan Klas II B Pasir Pengaraian

Telah dimunaqasyahkan pada Pada Sidang Ujian Sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau pada:

Hari : Kamis  
Tanggal : 23 Februari 2023

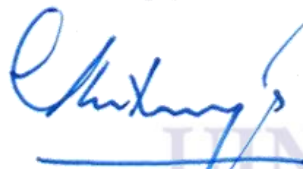
Dapat diterima dan disetujui sebagai salah satu syarat memperoleh gelar S.I.Kom. pada Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 23 Februari 2023  
Dekan,


  
Dr. Imron Rosidi, S.Pd, M.A  
NIP.19811118 200901 1 006

Tim Penguji

Ketua/ Penguji I,

  
Dr. Toni Hartono, S.Ag., M.Si  
NIP. 19780605 200701 1 024

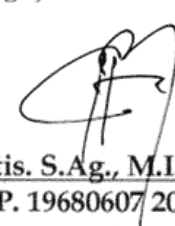
Penguji III,

  
Mardiah Rubani, M.Si  
NIP. 19790302 200701 2 023

Sekretaris/ Penguji II,

  
Edison, S.Sos., M.I.Kom  
NIK. 130417082

Penguji IV,

  
Artis. S.Ag., M.I.Kom  
NIP. 19680607 200701 1 047

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau  
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**KOMUNIKASI PERSUASIF PETUGAS DALAM PEMBINAAN  
KEPRIBADIAN DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS II B PASIR  
PENGARAIAN**

Disusun Oleh:

Ary Andriani  
NIM. 11840322027


Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal 09 Februari 2023

Mengetahui:  
Pembimbing,



Hayatullah Kurniadi, S.I.Kom, MA  
NIP. 19890619 201801 1 004

Mengetahui :  
Ketua Prodi Ilmu Komunikasi,



Dr. Muhammad Badri, M.Si.  
NIP. 19810313 201101 1 004

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051  
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

### PENGESAHAN SEMINAR PROPOSAL

Kami yang bertandatangan dibawah ini adalah Dosen Penguji pada Seminar Proposal Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Ary Andriani  
NIM : 11840322027  
Judul : Komunikasi Persuasif Petugas Dalam Pembinaan Kepribadian Di Lembaga Pemasayarakatan Kelas II B Pasir Pengaraian  
Telah Diseminarkan Pada:  
Hari : Jumat  
Tanggal : 14 Oktober 2022


Dapat diterima untuk dilanjutkan menjadi skripsi sebagai salah satu syarat mencapai gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif kasim Riau.


Pekanbaru, 14 Oktober 2022

**Penguji Seminar Proposal,**

Penguji I,

Penguji II,

  
**Suardi, S. Sos. M. I. Kom**  
NIP.19780912 201411 1 003

  
**Febby Amelia Trisakti, S.I.Kom., M.Si**  
NIP.19940213 201903 2 015

Hak cipta milik UIN Suska Riau  
Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU



Pekanbaru, 09 Februari 2023

No. : Nota Dinas  
 Lampiran : 1 (satu) Eksemplar  
 Hal : Pengajuan Sidang Sarjana

Kepada yang terhormat,  
**Dean Fakultas Dakwah dan Komunikasi**

di  
 Tempat.

*Assalamua'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.*

Dengan Hormat,

Setelah kami melakukan bimbingan, arahan, koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap skripsi Saudara:

Nama : Ary Andriani  
 NPM : 11840322027  
 Judul Skripsi : Komunikasi Persuasif Petugas dalam Pembinaan Kepribadian di Lembaga Pemasarakatan di Kelas II B Pasir Pengaraian

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan untuk dimunaqasyahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom.)

Harapan kami semoga dalam waktu dekat yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan. Atas perhatian Bapak, diucapkan terima kasih.

*Wassalamua'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.*

Pembimbing,

**Hayatullah Kurniadi, S.I.Kom, MA**  
 NIP. 19890619 201801 1 004

Mengetahui :

Ketua Prodi Ilmu Komunikasi,

**Dr. Muhammad Badri, M.Si.**  
 NIP. 19810313 201101 1 004

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau





**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

: Ary Andriani  
 : 11840322027  
 Tempat/ Tanggal Lahir : Ngaso, 09 Juni 2000  
 Status/Pencapaian : Dakwah dan Ilmu Komunikasi  
 : Ilmu Komunikasi

Menyatakan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **“KOMUNIKASI PERSUASIF  
 TUGAS DALAM PEMBINAAN KEPERIBADIAN DI LEMBAGA  
 MASYARAKATAN KLAS II B PASIR PENGARAIAN”** adalah betul-betul karya  
 sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam bentuk skripsi tersebut diberi tanda citasi dan  
 ditunjukkan dalam daftar Pustaka.

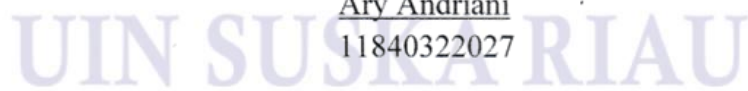
Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima  
 sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Pekanbaru, 14 Februari 2023  
 Yang Membuat Pernyataan,



Ary Andriani  
 11840322027

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya atau tulisan, baik secara langsung maupun tidak langsung, tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**ABSTRAK**

**Nama** : Ary Andriani  
**NIM** : 11840322027  
**Judul** : **Komunikasi Persuasif Petugas Dalam Pembinaan Kepribadian Bidang Keagamaan di Lembaga Pemasarakatan Klas II B Pasir Pengaraian**

Lembaga Pemasarakatan tidak hanya diukur melalui terlaksananya kegiatan program pembinaan, tetapi juga pada komunikasi yang dilakukan petugas dalam setiap program pembinaan. Daripada itu permasalahan dalam penelitian ini yaitu apa sajakah komunikasi persuasif yang diterapkan oleh petugas lapas dalam membina kepribadian para penghuni lapas sehingga mereka tidak keluar masuk penjara (*residivis*) setelah menjalani hukuman? Berdasarkan permasalahan tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui komunikasi persuasif petugas dalam pembinaan kepribadian di lapas. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Informan dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Analisa data dilaksanakan menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi persuasif yang dilakukan oleh petugas yaitu menggunakan konsep AIDDA sebagai tahapan komunikasi persuasif atau juga biasa disebut sebagai A-A Procedure (from Attention to Action) yang dikemukakan oleh Wilbur Schramm. *Attention* (perhatian), *Inters* (minat), *Desire* (hasrat), *Decision* (keputusan) dan *Action* (tindakan). Tahapan ini penting dilakukan mengingat kondisi psikologis narapidana yang amat beragam. Problematika kehidupan narapidana yang mulai kehilangan semangat hidup, tekanan moral dan berada dalam keterbatasan mendorong para ustad untuk melaksanakan komunikasi persuasif dari hati ke hati.

**Kata Kunci:** *Komunikasi persuasif, pembinaan kepribadian bidang keagamaan, lembaga pemsarakatan*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**ABSTRACT**

**Name** : Ary Andriani  
**NIM** : 11840322027  
**Title** : **Persuasive Communication of Officers in Personality Development in the Religious Sector at Class II B Penitentiary in Pasir Pengaraian**

Correctional Institutions are not only measured through the implementation of coaching program activities, but also on the communication made by officers in each coaching program. Rather than that, the problem in this study is what are the persuasive communications used by prison officers in fostering the personality of prison inmates so that they do not go in and out of prison (recidivist) after serving their sentences? Based on these problems, the purpose of this study was to find out the persuasive communication of officers in personality development in prisons. This type of research is descriptive qualitative. Sources of data in this study are primary data and secondary data. Informants were selected using a purposive sampling technique. Data collection was carried out through in-depth interviews, observation, and documentation. Data analysis was carried out using triangulation techniques. The results of this study indicate that persuasive communication is carried out by officers using the AIDDA concept as a stage of persuasive communication or also commonly referred to as the A-A Procedure (from Attention to Action) put forward by Wilbur Schramm. Attention (attention), Inters (interest), Desire (desire), Decision (decision) and Action (action). This stage is important to do given the very diverse psychological conditions of prisoners. Problems in the life of convicts who are starting to lose their zest for life, are under moral pressure and are in a state of limitation, encouraging the religious teachers to carry out persuasive heart-to-heart communication.

**Keywords:** *Persuasive communication, personality development in the religious field, correctional institutions*





## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## KATA PENGANTAR



*Alhamdulillah* penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis. Sholawat beriringan salam kepada Nabi Muhammad SAW karena atas perjuangan dan pengorbanannya dapat memberikan pelajaran dan teladan bagi umat Islam. Bersyukur kepada Allah SWT atas selesainya penulisan skripsi ini dengan judul **“Komunikasi Persuasif Petugas Dalam Pembinaan Kepribadian Bidang Keagamaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Pasir Pengaraian “**

Penyusunan skripsi ini dimaksud untuk memenuhi sebagian persyaratan akademis dalam menyelesaikan Studi Program Sarjana S1 pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Penulis mengaku, pada proses penyelesaian skripsi ini banyak sekali mendapatkan kendala dan kesulitan terutama pada proses pengambilan data dan juga pengolahan data. Akan tetapi Alhamdulillah berkat bimbingan, semangat, masukan dan dukungan dari Allah dan orang-orang terdekat akhirnya skripsi ini sudah selesai.

Skripsi ini penulis persembahkan kepada Ayahanda **Misari** dan Ibunda **Armiati**. Terimakasih atas segala cinta, kasih sayang dan juga dukungan yang selama ini diberikan kepada penulis. Dan juga penulis ucapkan terimakasih banyak kepada seluruh pihak yang telah membantu dan mendukung penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini, untuk itu penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Khairunnas, M.Ag selaku Rektor dan wakil Rektor I Ibu Dr.Hj. Helmiati, M.Ag , wakil Rektor II Bapak Dr. H. Mas’ud Zein M.Pd, Wakil Rektor III Bapak Edi Erwan, S.pt, M.Sc., Ph.D.
2. Bapak Dr. Imron Rosidi, S.Pd, MA selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Sultan Syarif Kasim Riau, Bapak Dr. Masduki, M.Ag, selaku Wakil Dekan Bagian Akademik dan Pengembangan



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Lembaga, Bapak Dr. Toni Hartono, M.Si , selaku Wakil Dekan Bagian Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak DR. Drs. Arwan, M.Ag, selaku Wakil Dekan Bagian Kemahasiswaan dan Kerja sama.
4. Bapak Dr. M. Badri, M.Si selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi
5. Bapak Artis, M.I.Kom selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi
6. Ibu Julis Suriani, S.I.Kom, M.I.Kom selaku Penasehat Akademik yang memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dari awal perkuliahan hingga penulis menyelesaikan Studi.
7. Bapak Hayatullah Kurniadi, M.A selaku Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu dan memberikan arahan dan bimbingan selama perkuliahan hingga selesainya skripsi ini.
8. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh staff dan karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memberikan ilmu yang berharga dan motivasi kepada penulis selama perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
9. Terima Kasih kepada Bapak Sunu Istiqomah Danu, S.Psi, Anton Fernando, S.Sos, Effren Hadi Syahputra selaku narasumber penelitian serta pihak-pihak yang membantu peneliti selama penelitian.
10. Terima Kasih kepada keluarga tercinta, terutama kedua orangtua saya serta Keluarga Besar yang telah memberikan semangat dan motivasi agar penulis segera menyelesaikan skripsi.
11. Terima Kasih kepada sahabat Eka Yuniasih, S.I.Kom, Vivi Anggraini S.I.Kom, Nur Putri Andani, S.I.Kom, Lutfiana Mafika Sari S.I.Kom, Vorenda Putri S.I.Kom, Rindi Ariska, S.I.Kom, Asnum Alza, Retno Dwi Pratiwi, S.Sos, yang telah memberikan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
12. Terima Kasih kepada Rindy Antika dan Sukma Widia Putri yang selalu ada disaat susah dan selalu memberikan dukungan, motivasi, doa serta semangat kepada penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
13. Terima Kasih kepada teman-teman Public Relations C dan seluruh teman-teman Ilmu Komunikasi S1 Angkatan 2018 yang sudah memberikan pengalaman, motivasi dan juga membantu peneliti selama perkuliahan dan menyelesaikan skripsi.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

13. Seluruh teman-teman KKN Desa Ujung Batu Timur tahun 2022 yang telah memberikan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.

14. Terakhir, terimakasih untuk diri saya sendiri Ary Andriani karena telah berjuang dan berusaha sebaik mungkin dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan dan kelapangan hati tentunya penulis menerima kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak, agar penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi para akademis terkait keilmuan yang sama dan bermanfaat bagi masyarakat luas.

Pekanbaru, 03 Januari 2023  
Penulis

**ARY ANDRIANI**  
**NIM. 11840322027**

UIN SUSKA RIAU





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR ISI

|   |      |
|---|------|
| <b>ABSTRAK</b> .....                            | i    |
| <b>ABSTRACT</b> .....                           | ii   |
| <b>KATA PENGANTAR</b> .....                     | iii  |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....                         | vi   |
| <b>DAFTAR TABEL</b> .....                       | viii |
| <b>DAFTAR GAMBAR</b> .....                      | ix   |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b>                        |      |
| 1.1 Latar Belakang .....                        | 1    |
| 1.2 Penegasan Istilah.....                      | 5    |
| 1.3 Rumusan Masalah.....                        | 6    |
| 1.4 Tujuan Penelitian .....                     | 6    |
| 1.5 Kegunaan Penelitian.....                    | 7    |
| 1.6 Sistematika Praktis .....                   | 7    |
| <b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>                  |      |
| 2.1 Kajian Terdahulu.....                       | 9    |
| 2.2 Landasan Teori.....                         | 11   |
| 2.3 Pembinaan Kepribadian Bidang Keagamaan..... | 19   |
| 2.4 Konsep Operasional .....                    | 33   |
| 2.5 Kerangka Pemikiran.....                     | 34   |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN</b>                |      |
| 3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian.....        | 36   |
| 3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian .....           | 37   |
| 3.3 Sumber Data.....                            | 37   |
| 3.4 Informan Penelitian.....                    | 38   |
| 3.5 Teknik Pengumpulan Data.....                | 39   |
| 3.6 Validitas Data.....                         | 40   |
| 3.7 Teknik Analisis Data.....                   | 40   |

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**BAB IV GAMBARAN UMUM**

|   |    |
|---|----|
| 4.1 Gambaran Umum Lembaga Pemasarakatan Klas II B Pasir |    |
| Pangaraian .....  | 42 |
| 4.2 Tugas Pokok Lembaga Pemasarakatan Kelas II B Pasir  |    |
| Pangaraian .....  | 44 |
| 4.3 Pembinaan Kepribadian .....                         | 44 |

**BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

|                            |    |
|----------------------------|----|
| 5.1 Hasil Penelitian ..... | 47 |
| 5.2 Pembahasan.....        | 61 |

**BAB VI PENUTUP**

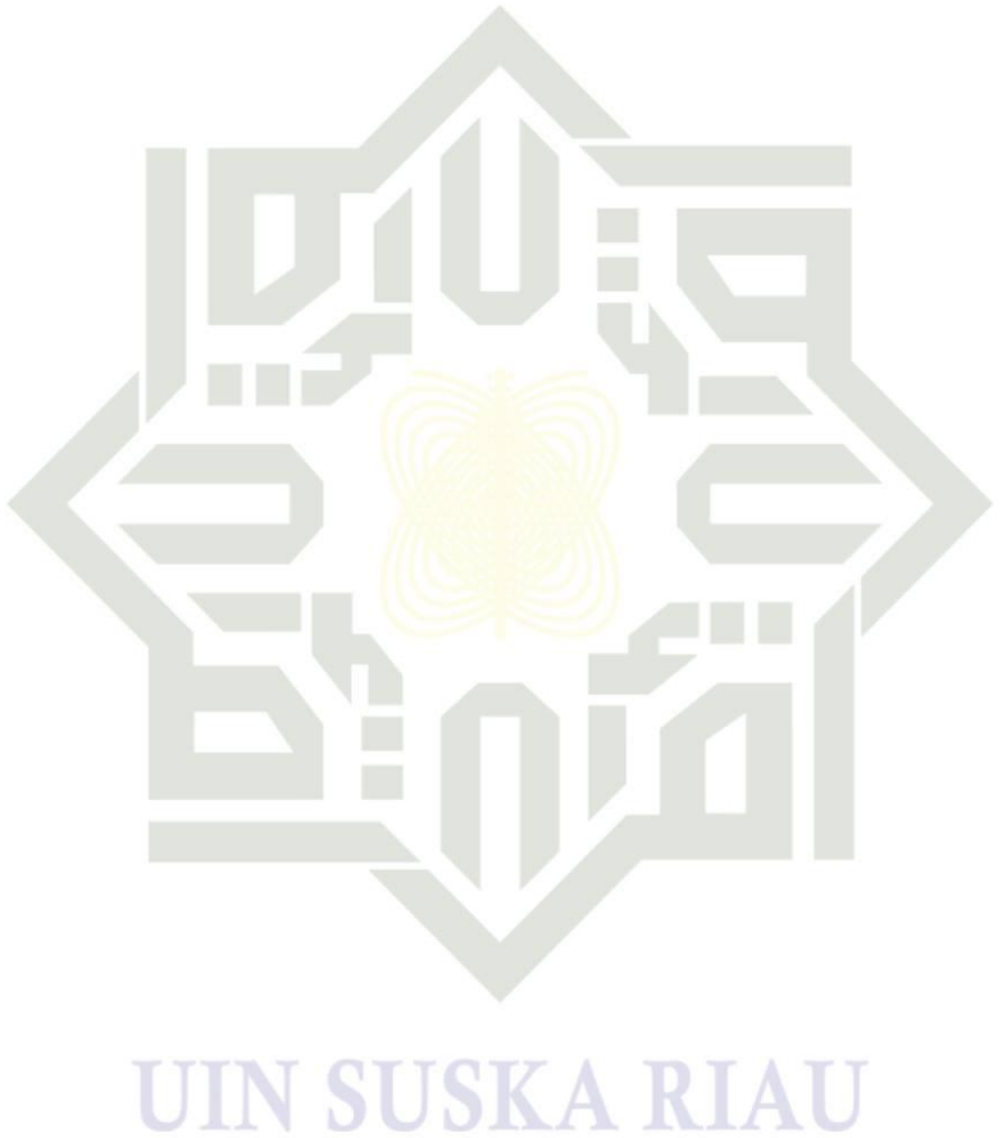
|                      |    |
|----------------------|----|
| 6.1 Kesimpulan ..... | 68 |
| 6.2 Saran.....       | 69 |

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

|                                     |    |
|-------------------------------------|----|
| Tabel 3.1 Informan Penelitian ..... | 38 |
|-------------------------------------|----|



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**DAFTAR GAMBAR**

|            |  |    |
|------------|--|----|
| Gambar 2.1 | Kerangka Pikir .....   | 35 |
| Gambar 4.1 | Struktur Organisasi Lembaga Pemasarakatan Kelas II B<br>Pasir Pangaraian ..... | 43 |
| Gambar 5.1 | Attention .....  | 49 |
| Gambar 5.2 | Intens .....   | 53 |
| Gambar 5.3 | <i>Desire</i> (keinginan) .....  | 55 |
| Gambar 5.4 | <i>Decision</i> (keputusan) .....  | 56 |
| Gambar 5.5 | Action (Tindakan) .....  | 58 |
| Gambar 5.6 | Action (Tindakan) .....  | 60 |



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Sejak dahulu dalam kehidupan sosial masyarakat, tidak bisa dipungkiri bahwa tindak kejahatan atau kriminalitas cukup melekat di kota-kota besar hingga desa-desa terpencil, sehingga fenomena ini dikenal dengan sebutan *the oldest social problem*<sup>1</sup>. Berdasarkan hal ini, diketahui bahwa negara memiliki peran penting dalam menyelesaikan problematika sosial (tindak pidana) melalui penanggulangan para pelaku kejahatan (narapidana) dengan cara mengeluarkan kebijakan kriminal (*criminal policy*).

Selain itu, dalam UU RI No.12 Tahun 1995 tentang Pemasyarakatan didirikanlah Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) sebagai tempat pembinaan bagi narapidana dengan tujuan menyadarkan kesalahan yang dilakukan dan memberi bantuan untuk memperbaiki diri agar tidak lagi melakukan tindak pidana dan dapat diterima kembali ke masyarakat, bahkan mampu memberikan kontribusi dalam pembangunan, sehingga pada titik tertentu dapat hidup secara wajar sebagai warga yang baik serta bertanggung jawab<sup>2</sup>.

Dalam terwujudnya tujuan dari Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) tidak hanya dapat diukur melalui terlaksananya kegiatan program pembinaan, tetapi sangat bergantung pada komunikasi yang dilakukan petugas lapas dalam tiap-tiap program pembinaan. Menurut Carl I. Hovland, komunikasi ialah proses seseorang (komunikator) memindahkan perangsang (biasanya berupa lambang-lambang dalam bentuk kata-kata) untuk mengubah tingkah laku orang lain<sup>3</sup>.

Pernyataan Carl I. Hovland mengindikasikan bahwa komunikasi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk membantu para narapidana

<sup>1</sup> Revana Dey dan Kristian, Kebijakan Kriminal (Criminal Policy), ed. by 1 (Jakarta: Kebecana, 2017), hlm 1.

<sup>2</sup> Frans Panjaitan, dkk, 'Kecemasan Pada Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas II A WAY HUI Bandar Lampung', Keperawatan, Volume x N (2014), 122.

<sup>3</sup> Arifin Anwar, Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar Ringkas. (Jakarta: Rajawali Press) (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2016) hlm 26.

mengubah sikap, pendapat dan tingkah laku, sehingga secara tidak langsung komunikasi merupakan faktor dalam keberhasilan petugas Lapas dalam melakukan pembinaan. Oleh sebab itu, petugas Lapas harus mampu menguasai komunikasi agar upaya dalam mencapai tujuan dapat berhasil.

Menurut Effendy, hal yang perlu dikuasai dalam komunikasi diantaranya bagaimana cara berkomunikasi agar menimbulkan hasil positif, komunikasi yang mulanya melakukan sesuatu menjadi tidak dan sebaliknya, mulanya melakukan salah menjadi tidak melakukannya lagi dan berkembang melakukan hal benar<sup>4</sup>.

Melihat pentingnya komunikasi dalam mewujudkan tujuan lapas maka pemilihan teknik komunikasi menjadi sangat penting, dimana Widjaja menyampaikan bahwa tujuan pemilihan teknik komunikasi adalah agar dalam praktiknya memperoleh efek yang besar, bersifat tahan lama bahkan jika mungkin abadi. Salah satu teknik komunikasi yang memiliki efek mempengaruhi sikap individu atau kelompok narapidana yaitu teknik persuasif.

Komunikasi persuasif merupakan teknik komunikasi yang bertujuan untuk mempengaruhi sikap, perilaku, opini serta pendapat, sehingga mampu memberikan pengaruh positif ke narapidana<sup>5</sup>. Hal ini juga disebabkan metode komunikasi persuasif sifatnya membujuk, merayu dan mengajak<sup>6</sup>. Sehingga, perubahan yang ditimbulkan dari komunikasi persuasif berdasarkan kesadaran diri atau kemauan pribadi. Disisi lain, agar komunikasi persuasif petugas mencapai tujuan dan sasarannya, maka diperlukan perencanaan yang matang.

Perencanaan dilakukan berdasarkan komponen-komponen proses komunikasi yakni komunikator, pesan, media, dan komunikan. Petugas sebagai komunikator harus bisa mengelola pesan untuk menyampaikan pesan kepada narapidana dengan harapan narapidana tersebut dapat berubah kearah

<sup>4</sup> Effendy Onong Uchjana, Radio Siaran Teori Dan Praktek, (Bandung: CV Mandar Maju, 1990), hlm 3.

<sup>5</sup> Effendy Onong Uchjana, hlm 55.

<sup>6</sup> Widjaja H.A.W., Komunikasi: Komunikasi Dan Hubungan Masyarakat (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm 6.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang lebih baik. Oleh sebab itu, maka sangat diperlukan contoh dari lembaga pemasyarakatan yang sudah baik dalam pembinaan terhadap narapidananya yang nantinya dapat diterapkan atau menjadi gambaran bagi lapas lainnya.

Dalam berita yang dimuat oleh Riau Pos pada tahun 2021, dikatakan bahwa Lapas Kelas II B Pasir Pengaraian mendapatkan apresiasi Lapas terbaik dan dijadikan Lapas percontohan oleh Kepala Kanwil Kemenkumham Riau dalam mewujudkan tujuan pemasyarakatan, terutama pembinaan terhadap narapidana maupun warga binaan yang telah selesai menjalani hukuman pidana ke arah yang lebih baik<sup>7</sup>.

Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Pasir Pengaraian Rokan Hulu, memiliki tahanan narapidana tahun 2021 sampai Januari 2022 yaitu sebanyak 687 orang narapidana<sup>8</sup>. Adapun kasus yang menjerat para narapidana diantaranya kasus *narkotika* sebanyak 445 orang, *pembunuhan* sebanyak 20 orang, *pencurian* sebanyak 76 orang, *penadiah* sebanyak 6 orang, *perampokan* sebanyak 8 orang, *penipuan* sebanyak 6 orang, *perlindungan anak (asusila)* sebanyak 103 orang, *geng motor* sebanyak 4 orang<sup>9</sup>. Walaupun jumlah narapidana cukup banyak, Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Pasir Pengaraian berhasil dijadikan sebagai lapas percontohan di Riau, terkait bagaimana bisa memberdayakan yang bukan hanya warga binaan pemasyarakatan tetapi mendapat dukungan oleh sekitarnya yang menunjukkan adanya sinergi dalam membangun.

Sistem pemasyarakatan ialah dengan membina narapidana dan anak didik berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 yang berisikan kegotong royongan itu dengan tujuan agar kelak setelah bebas ditengah masyarakat dapat menjadi warga negara yang berguna, sekurang-kurangnya tidak kembali melanggar hukum.

Kepribadian dengan persuasif memiliki hubungan yang erat dalam proses pembentukan kepribadian, persuasif yang positif akan memberikan

<sup>7</sup> Lapas Pasir Pengaraian Percontohan, 'Program Kemandirian Lapas', *Riau Pos. Co*, <<https://riaupos.jawapos.com/rokan-hulu/08/10/2021/259381/lapas-pasirpengaraian-jadi-percontohan.html>>.

<sup>8</sup> Fernandes Boy, Prariset (Pasir Pengaraian, 2021).

<sup>9</sup> Fernandes, (Pasir Pengaraian, 2011).

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hasil yang positif, dengan memberikan arahan, motivasi yang baik yang berguna untuk masa depan dan kehidupan sehari-hari narapidana. Dengan adanya komunikasi persuasif yang mengarah kepada kita mengajak kearah yang lebih positif lagi dengan hal itu kita bisa menjadi pribadi yang lebih baik lagi dan lebih meminimalisir kesalahan atau kejahatan yang mengakibatkan pelanggaran hukum.

Tujuan dari pembinaan kepribadian bidang keagamaan narapidana oleh petugas lapas kelas II B Pasir Pangaraian dengan harapan agar narapidana setelah keluar dari Lembaga Pemasyarakatan tidak lagi melakukan pidana, menjadi manusia yang berguna, berperan aktif dan kreatif dalam membangun bangsa dan Negara, sehingga lebih mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mendekatkan kebahagiaan di dunia maupun di akhirat<sup>10</sup>.

Dalam upaya mencapai keberhasilan, suatu instansi pemerintah seperti Lembaga Pemasyarakatan pada Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Pasir Pangaraian harus memiliki strategi komunikasi yang baik dan metode yang strategis. Hal ini diperlukan agar pembinaan yang dilakukan dapat diterima sehingga narapidana dapat diterima kembali di masyarakat dan yang paling penting tidak terjerumus untuk kedua kalinya (*residivis*). Yang mana di Lapas kelas II B Pasir Pangaraian tahun 2016 terdapat *residivis* 5 orang, tahun 2017 terdapat 2 orang, 2018 terdapat 6 orang, 2019 terdapat 13 orang, 2020 terdapat 33 orang, 2021 terdapat 36 orang, dan 2022 paling banyak 54 orang<sup>11</sup>.

Dilihat dari penjelasan diatas, masih ada narapidana yang sudah keluar dari Lembaga Pemasyarakatan tetapi masuk lagi, karena mereka melakukan kesalahan kembali. Itu artinya bahwa kegiatan komunikasi yang dilakukan di dalam Lembaga Pemasyarakatan belum berhasil. Maka perlu adanya sebuah kajian yang meneliti tentang penyebab ketidakberhasilan tersebut. Bisa jadi ketidakberhasilan tersebut dikarenakan mereka belum mengimplementasikan fungsi-fungsi komunikasi.

<sup>10</sup> Lapas Percontohan.

<sup>11</sup> Fernandes, (Pasir Pangaraian 2021).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan penjelasan diatas diketahui bahwa fungsi dari penerapan komunikasi persuasif oleh petugas Lapas terhadap narapidana dalam melakukan pembinaan dapat berdampak positif jika terlaksana secara optimal. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam mengenai komunikasi persuasif yang dilakukan dalam melakukan pembinaan terhadap narapidana yang ada di Lapas Pasir Pengaraian. Sehingga judul yang diangkat dalam penelitian ini adalah **“KOMUNIKASI PERSUASIF PETUGAS DALAM PEMBINAAN KEPERIBADIAN BIDANG KEAGAMAAN DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN PASIR PENGARAIAN”**.

### 1.2. Penegasan Istilah

Untuk menghindari dari kesalahan dalam menterjemahkan arti judul proposal ini, maka penulis perlu memberikan suatu penegasan istilah yang sekaligus menjadi batasan-batasan dalam pembahasan penelitian ini:

#### 1. Komunikasi persuasif

Komunikasi persuasif merupakan kegiatan psikologis dalam usaha mempengaruhi sikap, pendapat, sifat, perilaku seseorang yang dilakukan dengan cara berkomunikasi berdasarkan argumentasi dan alasan-alasan psikologis<sup>12</sup>

#### 2. Petugas

Petugas ialah orang yang bertugas melakukan sesuatu atau pekerjaan yang menjadi tanggung jawab orang tersebut<sup>13</sup>. Orang yang diberikan dan menjalankan tugas tersebut demi terwujudnya suatu tujuan maka ia disebut petugas.

#### 3. Pembinaan

Pembinaan artinya upaya pendidikan baik formal maupun non-formal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terserah serta tanggung jawab dalam rangka menumbuhkan, membimbing dan mengembangkan

<sup>12</sup> Masruroh Lina, Komunikasi Persuasif Dalam Dakwah Konteks Indonesia (penerbit Seopindo Media Pustaka, 2020), hlm 11.

<sup>13</sup> <https://kbbi.web.id/petugas>, 'Arti Kata Petugas - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online' <<https://kbbi.web.id/petugas>>.



dasar-dasar kepribadian serta kemampuan-kemampuannya menjadi bekal untuk selanjutnya atas prakarsa sendiri untuk menambah, meningkatkan dan mengembangkan dirinya, sesamanya maupun lingkungannya kearah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi mandiri<sup>14</sup>.

#### 4. Kepribadian Bidang Keagamaan

Kepribadian merupakan kegiatan untuk meningkatkan kualitas ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, sikap, dan prilaku serta kesehatan jasmani maupun rohani narapidana. Salah satu pembinaan kepribadian yang dapat dilakukan adalah melalui kesadaran beragama<sup>15</sup>.

#### 5. Lembaga Pemasyarakatan

Lembaga pemasyarakatan merupakan Unit Pelaksana Teknis di bawah Direktorat Jendral Pemasyarakatan Kementerian hukum dan Hak Asasi manusia<sup>16</sup>.

### 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti paparkan di atas, maka peneliti, dapat merumuskan permasalahannya adalah Bagaimana Komunikasi persuasif petugas dalam pembinaan kepribadian bidang keagamaan di Lembaga Pemasyarakatan Klas II B Pasir Pengaraian?

### 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui komunikasi persuasif petugas dalam pembinaan kepribadian bidang keagamaan di Lembaga Pemasyarakatan Klas II B Pasir Pengaraian.

<sup>14</sup> Manan Syaepul, 'Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan', Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim, XV.2 (2017), hlm 41.

<sup>15</sup> F Rahman, 'Implementasi Pembinaan Kepribadian Melalui Kesadaran Beragama Terhadap Narapidana Lanjut Usia', Jurnal Pendidikan Luar Sekolah, 15.1 (2021), 10–11 <<https://doi.org/10.32832/jpls.v15i1.4655>>.

<sup>16</sup> Sanda, Yustinus, dkk Spritual Direction for Catholic Prisoners (Yayasan Mitra Kasih, 2020), hlm 1.



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

## 1.5 Kegunaan Penelitian

### 1.5.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan berguna untuk perkembangan keilmuan yang berkaitan dengan Komunikasi persuasif serta sebagai bahan acuan dalam penelitian-penelitian selanjutnya tentang penggunaan komunikasi persuasif petugas dalam pembinaan warga binaan pemasyarakatan.

### 1.5.2 Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat menambah informasi, wawasan, serta acuan bagi mahasiswa yang ingin mengetahui lebih dalam tentang pembinaan kepribadian narapidana dengan komunikasi persuasif.

## 1.6 Sistematika Penulisan

Agar mengetahui keseluruhan secara jelas terhadap penelitian ini, dapat ditulis susunan sistematika penulisan sebagai berikut:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Dalam bab ini berisikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, dan manfaat penulian, serta sistematika penulisan.

### **BAB II : KAJIAN TEORI DAN KERANGKA FIKIR**

Dalam bab ini berisikan teori mengenai penelitian, kajian terdahulu, dan kerangka piker.

### **BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Dalam bab ini berisikan tentang jenis penelitian dan metode penelitian, lokasi dan waktu penelitian, informan penelitian, teknik pengumpulan data, validitas data, dan teknik analisis data.

### **BAB IV : GAMBARAN UMUM**

Dalam bab ini berisi tentang gambaran umum dan subjek penelitian.

### **BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB VI : PENUTUP

Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan, kritik, dan saran yang dapat membangun untuk kemajuan yang akan datang

## DAFTAR PUSTAKA

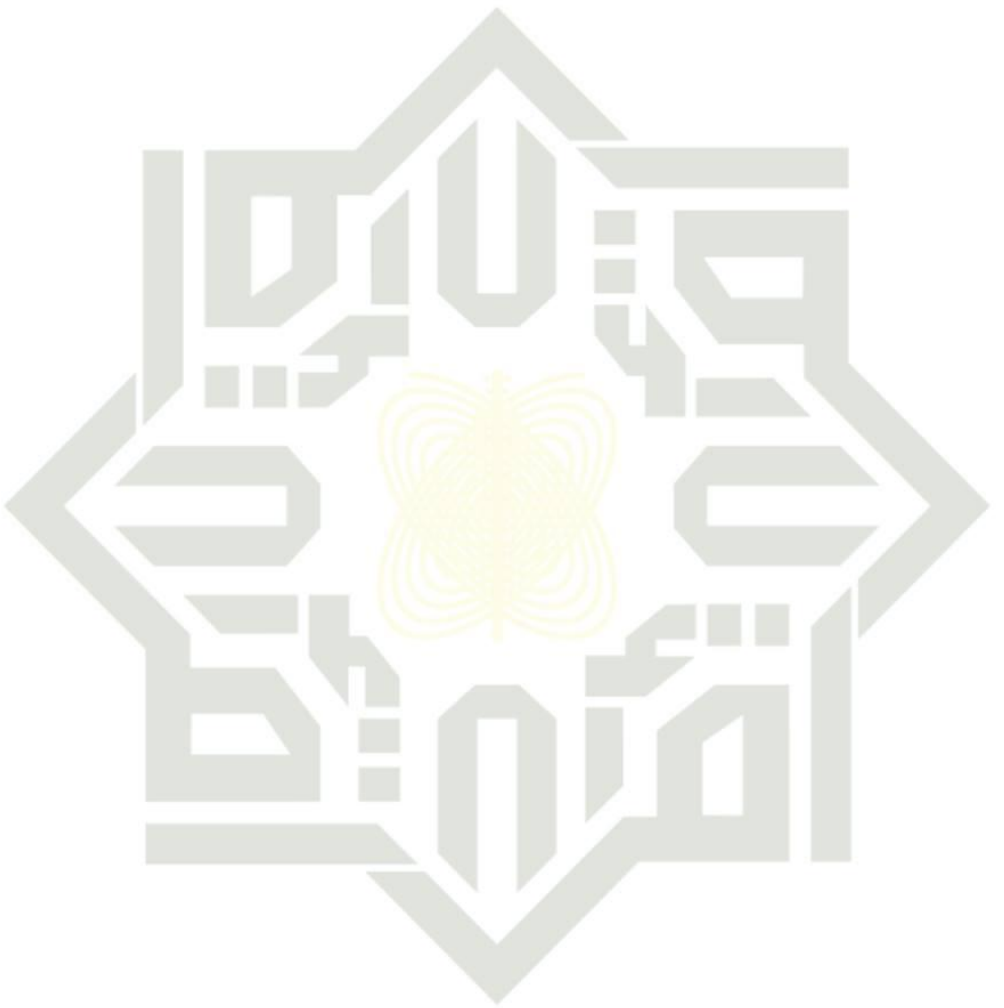
## LAMPIRAN

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Kajian Terdahulu

Penelitian yang berkaitan dengan “Komunkasi Persuasif Petugas dalam Pembinaan Kepribadian di Lembaga Pemasarakatan Pasir Pengaraian“ sudah pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

*Pertama*, penelitian oleh Tuti Susi Yanti, hasil dari penelitian ini mengemukakan bahwa komunikasi persuasif antara petugas lapas perempuan dengan narapidana perempuan berlangsung baik di lapas kelas II B Meulaboh meskipun terdapat hambatan-hambatan yang terjadi seperti cara bicara petugas yang cepat, penggunaan bahasa istilah, dan bahasa formal yang digunakan sehingga menyulitkan narapidana untuk mengerti dan dampak komunikasi persuasifnya telah tercipta komunikasi yang positif antara petugas lapas perempuan dengan narapidana perempuan<sup>17</sup>.

*Kedua*, penelitian oleh Faidah Rosidah, hasil dari penelitian ini mengemukakan bahwa strategi komunikasi lapas kelas II A Serang menggunakan model strategi komunikasi dan dengan komunikasi antarpribadi yang diimplementasikan pembinaan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, kegiatan kerohanian dan juga bimbingan kerja bagi narapidana asusila juga dilakukan konseling langsung kepada petugas pembina<sup>18</sup>

*Ketiga*, penelitian oleh Edo Endrika Putra, hasil penelitian mengemukakan bahwa adanya pembinaan ketakwaan kepada tuhan yang maa esa, kesadaran berbangsa dan bernegara, intelektual, sikap dan perilaku, kesehatan, rohani. Dalam pelaksanaan pembinaan anak, petugas lembaga pemasarakatan (LP) Klas II B Pekanbaru perlu didasari dengan kesiapan untuk melakukan komunikasi persuasif yaitu ketenangan, serta menampilkan kesederhanaa. Dari

<sup>17</sup> Tuti Susi Yanti, ‘Analisis Komunikasi Persuasif Antara Petugas Lembaga Pemasarakatan Perempuan dengan Narapidana Perempuan’,2014.

<sup>18</sup> Rosidah Faidah, ‘Strategi Komunikasi Petugas Lapas Dalam Membina Perubahan Perilaku Narapidana Kasus Asusila Di Lembaga Pemasarakatan Klas IIA Serang’, 2019, hal 10 <<http://eprints.untirta.ac.id/1406/>>.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Keempat strategi yang digunakan yang paling sesuai untuk diterapkan pada pelaksanaan pembinaan yaitu strategi psikodomika<sup>19</sup>.

*Keempat*, penelitian oleh Budi Prasetyo. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa komunikasi antarpribadi sangat berpengaruh dalam proses pembinaan yang dilakukan oleh petugas terhadap narapidana. Bentuk komunikasi yang terdapat dalam pembinaan seperti komunikasi antarpribadi sesama petugas dan narapidana<sup>20</sup>.

*Kelima*, penelitian oleh Anzar A. Ritandari. Hasil dalam penelitian ini adalah mengarah kepada pembinaan anak dalam keagamaan, dan dukungan orang tua juga berpengaruh terhadap pembinaan anak yg ada di Lapas Anak Blitar<sup>21</sup>

*Keenam*, penelitian oleh Ika Dewi Sartika Saimima dan Noviansyah. Hasil penelitian ini mengatakan bahwa sebagai mana di masa pandemi Covid 19, program asimilasi dan integrasi bagi narapidana anak perlu dilakukan untuk menghindari terjadinya penyebaran virus di LPKA<sup>22</sup>.

*Ketujuh*, penelitian oleh Ivan Gani Kurniawan. Hasil penelitian mengatakan bahwa metode pembinaan rohani Islam yang digunakan Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Klas IIA Bandar Lampung ialah menggunakan metode bimbingan individu dan bimbingan kelompok; Strategi Strategi yang digunakan dalam pembinaan rohani Islam di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Klas IIA Bandar Lampung ialah bekerja sama dengan segenap unsur yang terlibat dalam pembinaan para ABH<sup>23</sup>

<sup>19</sup> Edo Endrika Putra, 'Strategi Komunikasi Persuasif Petugas Dalam Pembinaan Narapidana Anak Dilembaga Perumahan (Lp) Kelas Ii B Pekanbaru', 2021, 1–12.

<sup>20</sup> B Prastyo, 'Komunikasi Antarpribadi Dan Perubahan Sikap Narapidana (Studi Deskriptif Kualitatif Mengenai Komunikasi)', hlm 1–9.

<sup>21</sup> Ritandari Anzar A, 'Efektifitas Teknik Komunikasi Dalam Rangkapembinaan Narapidana Anakdi Bidang Keagamaan ( Studi Pada Lembaga Pemasarakatan Anak Blitar )', 01220158, 2007.

<sup>22</sup> Saimima Ika dan Noviansyah, 'Jurnal Nasional Dengan Judul "Model Persuasif Edukatif Bagi Masyarakat Untuk Mendukung Program Asimilasi Dan Integrasi Bagi Narapidana Anak Pada Masa Pandemi Covid-19"', *Res Judicata*, 3.1 (2020), hlm 51–65.

<sup>23</sup> Kurniawan Ivan Gani, 'Pembinaan Rohani Islam Sebagai Upaya Pencegahan Pengulangan Tindak Pidana Bagi Narapidana Anak Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (Lpka) Kelas Ii Bandar Lampung', 2, 2019, hlm 1–13.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau  
State Islamic University of Sultan Saifur Kasim Riau

Berdasarkan penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa banyak penelitian yang membahas tentang pembinaan narapidana. Dan terdapat kajian terdahulu yang membahas pembinaan keagamaan. Dan yang membedakannya adalah penelitian terdahulu di atas yang membedakan penelitian saya dengan mereka adalah, tempat lokasi penelitian yang berbeda penelitian saya juga mengambil masalah yang berbeda dengan mereka, penelitian saya lebih terfokus kepada pembinaan kepribadian bidang keagamaan narapidana agar mereka lebih baik dimasa yang akan datang dan tidak mengulangi kejahatan lagi.

## 2.2 Landasan Teori

### 2.2.1 Komunikasi Persuasif

Carl I. Hovlan berpendapat bahwa komunikasi adalah transmisi informasi, gagasan, emosi, keterampilan, dan sebagainya dengan menggunakan simbol-simbol (kata-kata, gambar, figure, dan sebagainya). Sedangkan Miller berpendapat bahwasannya komunikasi adalah situasi-situasi memungkinkan suatu sumber mentransmisikan suatu pesan kepada seseorang penerima dengan disadari untuk mempengaruhi perilaku penerima<sup>24</sup>.

Komunikasi persuasif berasal dari bahasa inggris yaitu persuasion. Sedangkan istilah persuasion itu sendiri diturunkan dari bahasa latin yaitu persuasion yang asal kata kerjanya ialah to persuade artinya adalah membujuk, merayu, meyakinkan, dan lain sebagainya<sup>25</sup>.

Persuasif bisa dilakukan dengan cara rasional maupun emosional. Biasanya menyentuh aspek afeksi yaitu hal yang berkaitan dengan kehidupan emosional seseorang. Persuasi dilakukan secara rasional dan secara emosional, Secara rasional adalah Komponen kognitif pada diri seseorang dapat dipengaruhi (Aspek yang dipengaruhi berupa ide ataupun konsep). Secara emosional adalah menyentuh aspek afeksi yang berkaitan dengan kehidupan

<sup>24</sup> Ngalimun, *Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar Praktis* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2017), hlm 19.

<sup>25</sup> Effendy Onong Uchjana, *Ilmu Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm



emosional seseorang. Melalui cara emosional, aspek simpati dan empati seseorang dapat digugah<sup>26</sup>.

Burgon dan Huffner meringkas defenisi komunikasi persuasif menurut beberapa ahli, yang pertama proses komunikasi bertujuan mempengaruhi pemikiran dan pendapat orang lain agar menyesuaikan pendapat dan keinginan komunikator. Yang kedua, proses komunikasi yang mengajak dan membujuk orang lain dengan tujuan mengubah sikap, keyakinan dan pendapat sesuai keinginan komunikator tanpa adanya unsur paksaan<sup>27</sup>.

Schacter berpendapat bahwasannya komunikasi persuasif memiliki dua jenis: yaitu pertama, persuasi sistematis yang mengacu pada proses pemberian pengaruh melalui perubahan sikap atau keyakinan dengan basis pemikiran logika dan pemberian alasan (*logic and reason*). Yang kedua adalah persuasi heuristic yaitu proses persuasi yang dilakukan melalui perubahan berdasarkan penerapan kebiasaan dan emosional<sup>28</sup>.

Persuasif merupakan komunikasi yang bertujuan mempengaruhi dan meyakinkan orang lain. Persuasi sering juga disebut bujukan ketika seseorang berusaha mengubah keyakinan dan sikap orang lain. Persuasi akan dianggap berhasil jika seseorang membujuk dengan fakta dan alasan yang masuk akal.

Persuasi adalah sebuah tindakan yang halus serta tidak ada unsur paksaan didalamnya. Seseorang yang hendak melakukan komunikasi persuasi hendaknya adalah orang yang memiliki kredibilitas. Kredibilitas merupakan suatu penilaian sejauh mana orang lain dapat percaya dan yakin terhadap apa yang ia lakukan dan katakan. Hal itu dapat diperoleh dengan cara menunjukkan kompetensi, kemampuan, pengetahuan dan integritas. Kredibilitas juga dapat dicapai dengan cara akhlak pribadi yang baik, seperti sabar, peduli, bersemangat, dan sikap positif lainnya<sup>29</sup>.

<sup>26</sup> Hendri Ezi, *Komunikasi Persuasif Pendekatan Dan Strategi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), hlm 66.

<sup>27</sup> Maulana Herdiyan dan Gumgum Gumelar, *Psikologi Komunikasi Dan Persuasi* (Jakarta: Akademia Permata, 2013), hlm 8.

<sup>28</sup> Hidayat Komaruddin dan Khairuddin Bashori, *Psikologi Sosial* (Jakarta: Erlangga, 2016), hlm 59.

<sup>29</sup> Soemirat Soleh dan Asep Suryana, *Komunikasi Persuasif* (Banten: Universitas Teraju, 2014), hlm 26.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sebaiknya sebelum melakukan persuasi, carilah informasi maupun fakta pendukung yang akurat. Alasan-alasan rasional yang dikemukakan akan lebih efektif jika dapat menyentuh emosi atau perasaan sasaran. Selain itu hendaknya dapat memposisikan kesamaan diri dengan sasaran, karena dengan begitu sasaran tidak merasa tersinggung dan tersudutkan dengan fakta yang dikemukakan. Dalam melakukan persuasi, dilarang berbohong karena itu adalah lawan dari persuasi dan dipastikan persuasi akan gagal. Lakukanlah persuasi secara terbuka tanpa ada sesuatu yang ditutup-tutupi<sup>30</sup>.

Didalam melaksanakan persuasi hendaknya memiliki kemampuan mendengar aktif (*actif listening*) dan membujuk. Pembujuk yang baik adalah komunikator yang mampu mendengarkan dengan penuh empati. Perhatian penuh tertuju pada sasaran persuasi disertai dengan senyum dan komentarkomentar pendek sebagai umpan balik. Tunda penghakiman terhadap permasalahan sasaran, tegaskan pandangan kita terhadap permasalahan tersebut tanpa mengurangi rasa hormat. Perlakukan orang lain sebagaimana mereka ingin diperlakukan. Keuntungan dari mendengarkan dengan baik sasaran persuasi adalah kita dapat mengetahui keluhan dan kebutuhan mereka yang akan diubah sikapnya. Seseorang yang dapat memahami psikologis seseorang akan mudah mengendalikan alam bawah sadar orang tersebut, karena mereka merasa benar-benar peduli terhadap permasalahannya dan sedia untuk memberikan solusi yang terbaik<sup>31</sup>.

Menurut Komaruddin Hidayat dan Khoiruddin Bashori, jika ingin mendapatkan hasil persuasi sesuai yang diinginkan maka harus meningkatkan dan mengembangkan kredibilitas diri yang mengacu pada tiga komponen, yaitu komponen keahlian, kepercayaan dan eksistensi. Tiga komponen ini cukup memadai dan kuat untuk mempengaruhi sasaran. Selain kredibilitas, komunikator perlu mengembangkan kepercayaan sasaran, salah satunya dengan cara memperbaiki watak dan sikap dalam hubungan sosial khususnya dengan sasaran. Kemudian eksistensi diri komunikator terhadap sasaran

<sup>30</sup> Ezi, hlm 69.

<sup>31</sup> Reka Putri, 'JOM FISIP Vol. 6: Edisi I Januari – Juni 2019 Page 1', *Jom Fisip*, 6.1 (2019), hlm 7.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

persuasi perlu ditingkatkan agar terkesan sasaran tidak sedang berkomunikasi dengan orang asing<sup>32</sup>

Implementasi persuasi sering menggunakan teknik motivasi dengan memberikan kompensasi dan insentif. Kompensasi dan insentif diberikan dengan tujuan agar sasaran memiliki “utang budi”. Sasaran yang telah banyak mendapatkan hal dari komunikator akan merasa berkewajiban untuk membalasnya. Contoh insentif yang dapat komunikator berikan adalah seperti hadiah kecil atau sekedar waktu untuk mendengarkan permasalahan sasaran persuasi. Dengan cara ini sasaran akan bersedia mengikuti harapan kita tanpa perlu dipaksa<sup>33</sup>.

Persuasi melibatkan beberapa elemen, yaitu sumber yang membawa pesan untuk beberapa orang atau kelompok orang. Mempertimbangkan fakta tersebut, penelitian awal terhadap persuasi berfokus pada pertanyaan siapa berkata apa kepada siapa dengan efek apa, penelitian terdahulu mengenai ini banyak menemukan hal yang menarik diantaranya<sup>34</sup>.

Komunikator yang kredibel, komunikator yang tau dan ahli dengan apa yang ia bicarakan akan lebih persuasif dari pada komunikator yang tidak ahli, komunikator yang menarik seperti dari segi fisik akan lebih persuasif dari pada komunikator yang tidak ada daya pikat, terkadang orang lebih mudah di persuasif pada saat ada gangguan hal lain dari pada yang fokus mendengarkan pesan yang disampaikan, Persuasi dapat ditingkatkan dengan pesan yang merangsang emosi yang kuat (terutama rasa takut) pada pendengar, khususnya ketika komunikasi memberikan rekomendasi tertentu tentang bagaimana mencegah atau menghindari kejadian yang menyebabkan rasa takut yang digambarkan<sup>35</sup>.

<sup>32</sup> Reka, hlm 6.

<sup>33</sup> Reka, hlm 7.

<sup>34</sup> Syamsurizal , ‘Strategi Komunikasi Persuasif Dalam Aktivitas Pemasaran (Studi Deskriptif Komunikasi Persuasif Presenter (Staff Pemasaran) Dalam Merekrut Calon Mahasiwa Baru Di Politeknik LP3I Jakarta)’, *Jurnal Lentera Bisnis*, 5.2 (2017), hlm 131 <<https://doi.org/10.34127/jrlab.v5i2.39>>.

<sup>35</sup> Syamsurizal, hlm 132.

State Islamic University of Sultan Saif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Onong Uchjana Effendy menjelaskan bahwa: strategi komunikasi adalah paduan dari perencanaan komunikasi (*communication planning*) dan manajemen komunikasi untuk mencapai suatu tujuan komunikasi. Strategi komunikasi tidak hanya berfungsi sebagai petunjuk arah komunikasi, tetapi juga menunjukkan bagaimana taktik operasional komunikasi<sup>36</sup>.

Strategi komunikasi juga menentukan berhasil atau tidaknya kegiatan komunikasi secara efektif. Lebih lanjut, Onong Uchjana Effendy menjelaskan bahwa strategi komunikasi mempunyai fungsi untuk menyebarluaskan pesan komunikasi yang bersifat informatif, persuasif, dan instruktif, secara sistematis kepada sasaran untuk memperoleh hasil yang optimal dan menjembatani kesenjangan budaya akibat kemudahan diperolehnya dan dioperasionalkannya media masa yang begitu ampuh, yang jika dibiarkan akan merusak nilai-nilai budaya<sup>37</sup>.

Faktor yang sangat penting dalam proses persuasi ialah hubungan yang terjadi. Jika antara pengirim dan penerima pesan tidak ada interaksi, maka tidak terjadi saling memengaruhi. Persuasi dapat terjadi secara sadar ataupun tidak sadar. Seorang *persuader*, mungkin secara sadar memiliki tujuan mengubah individu atau kelompok secara khusus. Hal ini terjadi apabila *persuader* merencanakan dan mengucapkan kata-kata dengan tujuan khusus untuk mengubah sikap *persuadee* atau sasaran<sup>38</sup>.

## 2.2.2 Unsur-unsur Komunikasi persuasif

Menurut Ronald L. Applebaum dan Karl W.E. Anatol terdapat beberapa unsur-unsur dalam proses komunikasi prsuasif, yaitu<sup>39</sup>:

### 1. Komunikator/ *Persuader*

*Persuader* merupakan orang atau sekelompok orang yang menyampaikan pesan yang bertujuan untuk mempengaruhi sikap, pendapat dan perilaku orang lain, baik secara verbal maupun nonverbal.

<sup>36</sup> Suryana Asep, *Komunikasi Persuasif Edisi 3*, ed. by Tri Darmayanti (Banten: Universitas Terbuka, 2020), hlm 8.5-8.6.

<sup>37</sup> Onong Uchjana Effendy, *Komunikasi: Teori Dan Praktek* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997), hlm 60.

<sup>38</sup> Suryana, hlm 1.41.

<sup>39</sup> Soleh dan Asep Suryana Soemirat, *Komunikasi Persuasif Edisi 2* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2017), hlm 2.6-2.7.

Dalam komunikasi persuasif, persuader harus memiliki ethos yang tinggi. Ethos merupakan nilai diri seseorang yang berupa gabungan<sup>40</sup>.

## 2. Pesan

Secara sederhana, dapat dikatakan bahwa pesan adalah apa yang diucapkan oleh komunikator melalui kata-kata, gerak tubuh, dan nada suara. Menurut Littlejohn, pesan persuasif diamati sebagai usaha sadar untuk mengubah pikiran dan tindakan dengan memanipulasi motif-motif kearah tujuan yang ditentukan. Maksud memanipulasi dari pernyataan tersebut memanfaatkan fakta yang berkaitan dengan motif-motif khalayak sasaran, sehingga tergerak untuk mengikuti maksud pesan yang disampaikan. Pesan dapat disampaikan dengan cara bertatap muka atau melalui media komunikasi atau melalui media telekomunikasi, isi pesan tersebut dapat berupa ilmu pengetahuan, hiburan, informasi, nasihat atau propaganda<sup>41</sup>.

## 3. Penerima/*Persudee*

*Persudee* merupakan orang atau sekelompok orang yang menjadi sasaran pesan yang akan disampaikan oleh *persuader* atau komunikator baik secara verbal maupun nonverbal<sup>42</sup>. Mar'at persepsi adalah proses pengamatan seseorang yang berasal dari komponen kognisi. Persepsi *persuadee* terhadap *persuader* dan pesan yang disampaikannya akan menentukan efektif atau tidak komunikasi persuasif yang terjadi. persepsi dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti pengalaman, proses belajar, dan pengalaman seseorang

## 4. Media

Saluran adalah perantara ketika *persuadee* menyampaikan kembali pesan yang berasal dari sumber awal untuk tujuan akhir. Saluran (*channel*) digunakan oleh *persuader* untuk berkomunikasi dengan berbagai orang,

<sup>40</sup> Cangara Hafied, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jl. Raya Leuinanggung: PT Raja Grafindo Persada, 2019), hlm 111.

<sup>41</sup> Cangara, hlm 123.

<sup>42</sup> Cangara, hlm 157.

secara formal maupun non formal, baik secara tatap muka (*face to face communication*) ataupun bermedia (*mediated communication*)<sup>43</sup>.

#### 5. Efek

Efek adalah perbedaan antara apa yang difikirkan, dirasakan, dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan. Umpan balik/efek terbagi menjadi dua yakni umpan balik internal dan umpan balik eksternal. Umpan balik internal adalah reaksi dari *persuadee* atau komunikasi terhadap pesan sebagai bahan koreksi atas pesan yang telah disampaikan atau diutarakan. Sedangkan umpan balik eksternal merupakan reaksi yang dilakukan *persuadee* atau komunikasi terhadap pesan yang telah disampaikan oleh *persuader* sebagai tanggapan pesan yang telah disampaikan berupa respon dipahami atau tidak sesuai dengan keinginan atau harapannya. Perubahan yang terjadi bisa berupa perubahan aspek sikap, perilaku, pendapat pada diri *persuadee* yang merupakan tujuan utama<sup>44</sup>.

### 2.2.3 Teori AIDDA

Dalam komunikasi persuasif, peranan komunikator sangatlah penting, dikarenakan jika menggunakan komunikasi persuasif seorang komunikator harus luwes dan terpercaya agar saat mencoba mempengaruhi khalayak tidak menemui hambatan. Salah satu upaya untuk melancarkan komunikasi persuasif yang lebih baik adalah menggunakan<sup>45</sup>.

Model ini juga biasa disebut sebagai A-A Procedure (*from Attention to Action*) merupakan teori yang dikemukakan oleh Wilbur Schramm. A-A procedure adalah proses pentahapan persuasi yang dimulai dari usaha menumbuhkan perhatian (*attention*) hingga pada akhirnya berusaha menggerakkan seseorang atau orang banyak agar berbuat (*action*) seperti yang komunikator harapkan<sup>46</sup>.

<sup>43</sup> Masruroh, hlm 28.

<sup>44</sup> Widiana Latifah dan Mukasin Nani, 'Kontribusi Metode Coaching Dalam Komunikasi Persuasif', *Sebatik*, 2020, 213–14 <<https://jurnal.wicida.ac.id/index.php/sebatik/article/view/1151/298>>, hlm 213-214.

<sup>45</sup> Mahmud Machfoedz, *Komunikasi Pemasaran Modern* (Yogyakarta: Cakra Ilmu, 2010), hlm 50.

<sup>46</sup> Mahmud Machfoedz, hlm 51.



Teori AIDDA merupakan tahapan dari komunikasi persuasif. Teori

AIDDA adalah singkatan dari :

- A : *Attention* (Perhatian)
- I : *Interest* (Minat)
- D : *Desire* (Hasrat/keinginan)
- D : *Decision* (Keputusan)
- A : *Action* (Tindakan)

Dimana inti dari model AIDDA dalam penelitian ini adalah rangkaian proses menyusun penyampaian pesan yang mampu membangkitkan dan menggugah rasa tertarik khalayak sehingga timbul suatu keinginan<sup>47</sup>.

Komunikasi persuasif didahului dengan upaya membangkitkan perhatian (*attention*) komunikan. Jika tidak ada perhatian secara langsung dari komunikan kepada komunikator, komunikasi persuasif tidak akan dapat dilakukan. Usaha dalam membangkitkan perhatian ini tidak hanya dalam gaya mengemukakan pesan, tapi juga dalam penampilan dalam menghadapi komunikan. Apabila perhatian tersebut sudah tumbuh, tahap selanjutnya yaitu dengan menumbuhkan rasa tertarik (*Interest*) sehingga seorang komunikan mempunyai hasrat atau keinginan (*desire*) untuk memenuhi apa yang diajukan komunikator, dan kemudian akan ada keputusan (*decision*) untuk melakukan kegiatan (*action*) sesuai dengan ajakan komunikator<sup>48</sup>.

Penjelasan dari teori AIDDA yang merupakan tahapan dari komunikasi persuasif yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Attention

Setiap program yang dibuat oleh petugas dalam bidang keagamaan harus menarik perhatian narapidana, hal ini merupakan tahapan komunikasi persuasif yang paling utama. Menarik perhatian narapidana didasarkan atas macam-macam bentuk komunikasi dan penyampaian pesan yang menyentuh hati, dan lain-lain.

<sup>47</sup> Jalaludin Rahmat, *Retorika Modern: Pendekatan Praktis* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm 37.

<sup>48</sup> Roudhonah, *Ilmu Komunikasi* (Jakarta: Press, 2007), hlm 166.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

2. Interest

Setiap program petugas dalam bidang keagamaan dibuat dengan memiliki tujuan supaya narapidana memiliki minat untuk mengikuti program keagamaan. Interest memiliki kaitan yang erat dengan attention, dua hal tersebut yang harus diperhatikan oleh petugas keagamaan saat ingin mengeluarkan program dalam setiap agenda yang ada. Dengan program yang baik, minat ketertarikan narapidana pada pembinaan keagamaan akan tumbuh dengan sendirinya.

3. Desire

Selain perhatian dan minat, pembuatan program yang baik akan dapat menimbulkan hasrat dalam pikiran dan perilaku narapidana terhadap program yang dilakukan. Hasrat yang timbul oleh narapidana adalah hasrat untuk melakukan atau menyadari akan pentingnya pembinaan keagamaan pada suatu program yang dilakukan oleh petugas keagamaan.

4. Decision

Setelah narapidana memiliki hasrat untuk melakukan pembinaa keagamaan, narapidana akan mengambil keputusan untuk melakukan pembinaan keagamaan atau tidak pada program yang diberikan.

5. Action

Tahapan akhir dari komunikasi persuasif yang dilakukan petugas keagamaan yaitu *action*, dimana narapidana melakukan aksinya dengan melakukan pembinaan keagamaan untuk program yang diberikan oleh petugas keagamaan. Narapdana terpicat oleh pesan yang disampaikan di dalam program pembinaan keagamaan tersebut, sehingga memutuskan untuk melakukan pembinaan keagamaan.

## 2.3 Pembinaan Kepribadian Bidang Keagamaan

Pembinaan berasal dari kata dasar bina, yang berasal dari bahasa arab “bana” yang berarti membina, membangun, mendirikan, dan membentuk. Kemudian mendapat awalan pe- dan -an sehingga menjadi kata pembinaan yang mempunyai arti usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik<sup>49</sup>. Pembinaan juga dapat berarti suatu kegiatan yang mempertahankan dan menyempurnakan apa yang telah ada sesuai dengan yang diharapkan<sup>50</sup>.

Melakukan Pembinaan kepada narapidana merupakan suatu tugas yang berat dan mulia, tidak semua orang sanggup dan tertarik dengan kehidupan narapidana, bahkan mereka yang sekarang bertugas sebagai pegawai lembaga pemasyarakatan masih ada yang hanya sekedar bekerja, tidak memiliki dedikasi, integrasi, dan loyalitas dalam pembinaan narapidana. Mereka bekerja asal bekerja saja tidak memiliki inovasi untuk melakukan pembinaan narapidana menjadi lebih baik dari sekarang<sup>51</sup>.

Sistem pemasyarakatan ialah dengan membina narapidana dan anak didik berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1995 yang berisikan kegotong royongan itu dengan tujuan agar kelak setelah bebas ditengah masyarakat dapat menjadi warga negara yang berguna, sekurang-kurangnya tidak kembali melanggar hukum<sup>52</sup>.

Tujuan Pembinaan adalah perkembangan pembinaan bagi narapidana berkaitan erat dengan tujuan pembinaan. Pembinaan narapidana pada saat ini di lakukan berawal dari anggapan bahwa tujuan pembinaan yang dilakukan tidak sesuai dengan perkembangan nilai dan hakekat hidup yang tumbuh dimasyarakat<sup>53</sup>.

Narapidana adalah manusia yang pada dasarnya masih memiliki potensi untuk dapat di kembangkan ke arah perkembangan yang positif, yang mampu berubah untuk menjadi manusia yang lebih produktif lagi, untuk menjadi lebih baik dari sebelum menjalani pidana<sup>54</sup>.

<sup>49</sup> Alwi Hasan Dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2013), hlm 152.

<sup>50</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Ke-4* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014), hlm 193.

<sup>51</sup> Widiana, hlm 89.

<sup>52</sup> Thoha Miftah, *Priaku Organisasi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm 36.

<sup>53</sup> Mussnef, *Manajemen Kepegawaian Di Indonesia* (Jakarta: Tri Ubaya Sakti, 2009), hlm 21.

<sup>54</sup> Arifani Moh Anif dan Avid Leonardo Sari, 'Aplikasi Regulasi Pembinaan Anak Jalanan Oleh Dinas Sosial Dan Penanggulangan Kemiskinan Kota Bandung', *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 8.2 (2018), hlm 147-155.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tujuan pembinaan adalah pemasyarakatan, dapat dibagi menjadi tiga hal yaitu pertama, tidak mengulang kejahatan setelah keluar dari lembaga kemasyarakatan. Kedua, menjadi manusia yang berguna dan berperan aktif, kreatif dalam membangun bangsa dan negara. Ketiga, mampu mendekatkan diri kepada tuhan yang maha esa dan mendapatkan kebahagiaan didunia maupun diakhirat<sup>55</sup>.

Kepribadian dengan persuasif memiliki hubungan yang erat dalam proses pembentukan kepribadian, persuasive yang positif akan memberikan hasil yang positif, dengan memberikan arahan, motivasi yang baik yang berguna untuk masa depan dan kehidupan sehari hari narapidan. Dengan adanya komunikasi persuasif yang mengarah kepada kita mengajak kearah yang lebih positif lagi dengan hal itu kita bisa menjadi pribadi yang lebih baik lagi dan lebih meminimalisir kesalahan atau kejahatan yang mengakibatkan pelanggaran hukum<sup>56</sup>.

Kepribadian metode berfikir manusia terhadap realita, kepribadian juga merupakan kecenderungan-kecenderungan manusia terhadap realita. Dengan kata lain kepribadian adalah apa yang ada dalam pikiran kita. Kepribadian pola sifat dan karakteristik tertentu yang relative permanen dan memberikan, baik konsisten maupun individualis pada perilaku seseorang.

Pembinaan yang berarti bangun, memperbaiki atau memperbaharui, pembinaan mengandung arti penyempurnaan, pembaharuan usaha, tindakan dan persiapan yang akan dilakukan secara berdaya guna dan berhasil berguna untuk memperoleh hasil yang baik<sup>57</sup>.

Menurut Hendiyat Soetopo dan Westy Soemanto. Pembinaan adalah menunjuk pada suatu kegiatan yang mempertahankan dan menyempurnakan apa yang telah ada. Sedangkan menurut Masdar Helmy, pembinaan mencakup segala ikhtiar (usaha-usaha) tindakan dan kegiatan yang ditujukan untuk meningkatkan kualitas beragama baik dalam bidang tauhid, bidang peribadatan, bidang akhlak dan bidang kemasyarakatan<sup>58</sup>.

<sup>55</sup> Mangunhardjana A, *Pembinaan Arti Dan Metodenya* (Jakarta: Kanisius, 1989), hlm 12.

<sup>56</sup> Purwanto Yadi, *Psikologi Kepribadian* (Bandung: Refika Aditama, 2007), hlm 254.

<sup>57</sup> Ahyadi Abdul Aziz, *Psikologi Agama* (Bandung: Sinar Baru, 1987), hlm 68.

<sup>58</sup> Helmi Masdar, *Peranan Dakwah Dalam Pembinaan Umat* (Semarang: IAIN Semarang, 2016), hlm 31.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Miftah Thoha mengatakan bahwa pembinaan adalah suatu tindakan, proses, hasil atau pernyataan menjadi lebih baik. Dalam peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 1999 tentang pembinaan dan pembimbingan warga binaan pemasyarakatan pasal 1 ayat (1) menyebutkan bahwa pembinaan adalah kegiatan untuk meningkatkan kualitas ke taqwaan kepada Tuhan yang Maha Esa, narapidana dan anak didik pemasyarakatan<sup>59</sup>.

Jadi dapat dikatakan bahwa pembinaan adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sabar, berencana, teratur, dan terarah serta bertanggung jawab untuk mengembangkan kepribadian dan memperbaiki pribadi kearah yang lebih baik lagi daripada sebelumnya.

Harun Nasution mengatakan bahwa agama dapat diberi defenisi sebagai berikut :

1. pengakuan terhadap adanya hubungan manusia dengan kekuatan ghaib yang dipatuhi.
2. pengakuan terhadap adanya kekuatan ghaib yang menguasai manusia, (3) menikatkan diri pada suatu bentuk hidup yang mengandung pengakuan pada suatu sumber yang berada di luar diri manusia dan yang mempengaruhi perbuatan-perbuatan manusia.
3. Kepercayaan pada suatu kekuatan ghaib yang menimbulkan cara hidup tertentu.
4. suatu sistem tingkah laku (code of conduct) yang berasal dari kekuatan ghaib.
5. pengakuan terhadap adanya kewajiban-kewajiban yang diyakini bersumber pada suatu kekuatan ghib.
6. Pemujaan terhadap kekuatan ghaib yang timbul dari perasaan lemah dan perasaan takut terhadap kekuatan misterius yang terdapat dalam alam sekitar manusia.
7. Ajaran-ajaran yang diwahyukan Tuhan kepada manusia melalui seseorang Rasul<sup>60</sup>.

<sup>59</sup> Peraturan Pemerintah Nomor 31 Tahun 1999 Tentang Pembinaan Dan Pembimbingan Warga Binaan Pemasyarakatan Pasal 1 Ayat (1).

<sup>60</sup> Ngainun Naim, *Islam Dan Pluralisme Agama* (Yogyakarta: Aura Pustaka, 2014), hlm

Teori pembinaan yang diatas tersebut sama halnya dengan teori behavioristik, yakni belajar adalah perubahan kemampuan peserta didik untuk bertingkah laku secara baru sebagai akibat dari hasil interaksi, stimulus dan respon lingkungan yang di dapatnya. Seseorang telah dianggap belajar sesuatu jika ia dapat menunjukkan perubahan tingkah laku<sup>61</sup>.

Maka akan dijelaskan pengertiannya pembinaan atau bimbingan keagamaan. Adapun pengertian dari pembinaan keagamaan menurut tokoh adalah sebagai berikut :

1. Menurut Faqih, pembinaan keagamaan adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar dalam kehidupan keagamaan senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat<sup>62</sup>.
2. Menurut Arifin, pembinaan keagamaan adalah usaha pemberian bantuan kepada orang yang mengalami kesulitan baik lahiriyah maupun batiniyah yang mengangkut kehidupan dimasa kini dan dimasa mendatang. Bantuan tersebut berupa pertolongan di bidang mental dan spiritual, agar orang yang bersangkutan mampu mengatasi dengan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri melalui dorongan dengan kekuatan iman dan taqwanya kepada Allah.
3. Menurut Abu Tauhid, pembinaan keagamaan merupakan bimbingan yang mengembangkan dan membimbing apa yang terdapat pada diri tiap-tiap individu secara optimal yang sesuai dengan ajaran Islam sehingga setiap individu dapat berguna bagi diri sendiri, lingkungan dan masyarakat<sup>63</sup>.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembinaan keagamaan adalah suatu usaha kegiatan yang mempertahankan dan menyempurnakan apa yang telah ada sesuai dengan yang diharapkan pada sifat-sifat yang terdapat dalam agama atau segala sesuatu yang berkaitan dengan agama.

<sup>61</sup> Chairul Anwar, *Teori-Teori Pendidikan* (Yogyakarta: IRCCiSoD, 2017), Im 18.

<sup>62</sup> Imam Subqi, 'Pola Komunikasi Keagamaan Dalam Membentuk Kepribadian Anak', *INJECT (Interdisciplinary Journal of Communication)*, 1.2 (2016), 165 <<https://doi.org/10.18326/inject.v1i2.648>>.

<sup>63</sup> Abu Tauhid dalam Kursini, *Bimbingan Keagamaan Anak Autisme Di Lembaga Bimbingan Autisme Bina Anggota Gedong Koneng Yogyakarta* (Yogyakarta: Perpustakaan UIN, 2008), hlm 9.



## 2.3.1 Landasan Pembinaan Keagamaan dalam Islam

Pembinaan keagamaan memiliki landasan (pondasi, dasar pijakan) yaitu AlQur'an, sunnah Rasulullah, Ijtihad<sup>64</sup>. Dari keempat landasan dasar tersebut, yang menjadi landasan utama pembinaan Islam adalah Al-Qur'an dan Sunnah Rasul, sebab keduanya merupakan sumber dari segala sumber. Al-Qur'an dan Sunnah Rasul dapat diistilahkan sebagai landasan ideal dan konseptual pembinaan dan konseling Islam. Dari keduanya merupakan Sumber gagasan tujuan dan konsep-konsep (pengertian, makna, dan konseling Islam).

### 1. Al -Qur'an

Al-Qur'an adalah firman Allah SWT berupa wahyu yang disampaikan oleh Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad Saw. Didalamnya terdapat ajaran pokok yang dapat dikembangkan untuk keperluan seluruh aspek kehidupan melalui ijtihad ajaran yang terkandung dalam Al-Qu'an itu terdiri dari dua prinsip, yaitu yang berhubungan dengan masalah keimanan yang disebut AQIDAH, dan yang berhubungan dengan amal yang disebut Syari'ah. Dikalangan para ulama dijumpai adanya perbedaan pendapat disekitar pengertia Al-Qur'an baik dari segi bahasa maupun istilah.

As-Syafi'i misalnya mengatakan bahwa AlQur'an bukan berasal dari akar kata apapun, dan bukan pula di tulis dengan memakai hamzah. Lafal tersebut sudah lazim dalam pengertian kalamullah (firman Allah SWT) yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Sementara itu Al-Fara' berpendapat bahwa lafal Al-Qur'an berasal dari lafal qarain jamak dari kata qarainah yang berarti kaitan, karena dilihat dari segi makna dan kandungannya ayat-ayat Al-Qur'an itu satu sama lain berkaitan. Selanjutnya, Al-Asy'ari dari para pengikutnya berkata bahwa lafal AL-Qur'an diambil dari akar kata qarn yang berarti menggabungkan sesuatu

<sup>64</sup> Heru Juabdin Sada, 'Manusia Sebagai Perspektif Agama Islam', (Al-Tadzkiyyah : *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 7, Mei 2016), hlm 8.

atas yang lain, karena surat-surat dan ayat-ayat Al-Qur'an satu dengan lainnya saling bergabung dan berkaitan<sup>65</sup>.

Adapun penertian Al-Qur'an menurut istilah dapat dikemukakan berbagai macam pendapat berikut ini.

Manna' Al-Qathbani, secara ringkas menguti pendapat pada ulama pada umumnya yang menyatakan bahwa Al-Qur'an adalah firman Allah SWT. Yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Dan dinilai ibadah bagi para pembacanya. Pengertian demikian senada dengan yang diberikan Al-Zarqani. Menurutnya AlQur'an adalah lafal yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Mulai dari surat Al-Fatihah, sampai dengan akhir surat An-Nas<sup>66</sup>.

Dari beberapa kutipan diatas kita dapat mengetahui bahwa Al-Qur'an adalah kitab suci yang mengandung firman Allah SWT. Turunnya secara bertahap-tahap melallui Malaikat Jibril, pembawanya Nabi Muhammad Saw. Susunannya dimulai dari surat Al-Fatihah sampai dengan akhir surat An-Nas, bagi para pembacanya bernilai ibadah, fungsinya antara lain menjadi hujjah atau bukti dan I'tibar yang kuat atas kerasulan Nani Muhammad Saw. Keberadaannya hingga kini masih terpelihara dengan baik, dan pemasyarakatannya dilakukan secara berantai dari satu generasi ke generasi lain dengan tulisan dan lisan.

Ajaran-ajaran yang berkenaan dengan iman tidak banyak dibicarakan dalam A-Qur'an, tidak sebanyak ajaran sebanyak ajaran yang berkenaan dengan amal perbuatan. Ini menunjukkan bahwa amal itulah yang paling banyak dilaksanakan, sebab amal perbuatan manusia dalam hubungannya dengan Allah SWT, dengan dirinya sendiri. Dengan manusia sesamanya (masyarakat), dengan alam dan lingkungannya, dengan makhluk lainnya, termasuk ruang lingkup amal soleh (syari'at).

Istilah-istilah yang biasa digunakan dalam membicarakan ilmu tentang syari'ah ini ialah :

<sup>65</sup> Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm 67.

<sup>66</sup> Abudin Nata, hlm 69.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Ibadah untuk perbuatan yang langsung berhubungan dengan Allah SWT
- b. Mu'amalah untuk perbuatan yang berhubungan selain Allah SWT
- c. Akhlak untuk tindakan yang menyangkut etika dan budi pekerti dalam pergaulan<sup>67</sup>.

Pendidikan dan pembinaan, karena termasuk kedalam usaha atau tindakan untuk membentuk manusia, termasuk kedalam ruang lingkup mu'amalah pendidikan sangat penting karena ia ikut menentukan corak dan bentuk amal dan kehidupan manusia, baik pribadi maupun masyarakat. Oleh karena itu manusia di muka bumi ini harus mempunyai landasan ke mana semua kegiatan dan semua perumusan tujuan pendidikan Islam itu dihubungkan.

## 2. As-Sunnah Kedudukan

As-Sunnah sebagai sumber ajaran Islam selain didasarkan pada keterangan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadis juga didasarkan kepada pendapat kesepakatan para sahabat<sup>68</sup>. Yakni seluruh sahabat sepakat untuk menetapkan tentang wajib mengikuti Hadis, baik pada masa Rasulullah masih hidup maupun setelah beliau wafat.

Menurut bahasa As-Sunnah artinya jalan hidup yang dibiasakan terkadang jalan tersebut ada yang baik dan ada pula yang buruk. Selain kata As-Sunnah kita juga menjumpai kata Al-Hadis, Al-Khabar, dan Al-Atsar. Oleh sebagian ulama kata-kata tersebut disamakan artinya dengan As-Sunnah, dan oleh karena itu sebagian ulama kata-kata tersebut dibedakan artinya. Menurut sebagian ulama yang disebut belakangan ini As-Sunnah diartikan sebagai sesuatu itu lebih banyak dikerjakan oleh Nabi Muhammad Saw. Daripada ditinggalkan. Sementara itu Hadis adalah sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Muhammad Saw. Baik secara ucapan, perbuatan maupun ketetapan namun jarang dikerjakan oleh Nabi. Selanjutnya khabar adalah ucapan, perbuatan dan ketetapan yang berasal

<sup>67</sup> Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm 20.

<sup>68</sup> Abudin Nata, hlm 72.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



dari sahabat, dan atsar adalah ucapan, perbuatan dan ketetapan yang berasal dari tabi'in<sup>69</sup>.

Sunnah juga berisi petunjuk (pedoman) untuk kemashalahatan hidup manusia dalam segala aspeknya, untuk membina umat menjadi manusia umat menjadi manusia seutuhnya atau muslim yang bertakwa. Untuk itu Rasulullah menjadi guru dan pendidik utama. Beliau sendiri mendidik, pertama dengan menggunakan rumah Al-Arqam ibn Abi Al-Aqram, kedua dengan memanfaatkan tawanan perang untuk mengajar membaca dan menulis, ketiga dengan mengirim para sahabat ke daerahdaerah yang baru masuk Islam. Semua itu adalah pendidikan dalam rangka pembentukan manusia muslim dan masyarakat Islam.

Oleh karena itu Sunnah merupakan landasan kedua bagi cara pembinaan pribadi manusia muslim. Sunnah selalu membuka kemungkinan penafsiran berkembang. Itulah sebabnya, mengapa ijtihad perlu ditingkatkan dalam memahaminya termasuk sunnah yang berkaitan dengan pendidikan dalam pembinaan.

### 3. Ijtihad

Ijtihad adalah istilah para fuqaha, yaitu berfikir dengan menggunakan seluruh ilmu yang dimiliki oleh ilmuwan syari'at Islam untuk menetapkan/ menentukan Sesuatu hukum syari'at Islam dalam hal-hal yang ternyata belum ditegaskan hukumnya oleh Al-Qur'an dan Sunnah. Ijtihad dalam hal ini dapat saja meliputi seluruh aspek kehidupan termasuk aspek pendidikan, tetapi tetap berpedoman kepada Al-Qur'an dan Sunnah.

Ijtihad harus mengikuti kaidah-kaidah yang diatur oleh para Mujtahid tidak boleh bertentangan dengan isi Al-Qur'an an Sunnah. Karena itu ijtihad dipandang sebagai salah satu sumber hukum Islam yang sangat dibutuhkan sepanjang masa setelah Rasulullah Saw. Wafat. Sasaran ijtihad ialah segala sesuatu yang diperlukan dalam kehidupan, yang senantiasa berkembang. Ijtihad ini dibidang pendidikan sejalan di bidang

<sup>69</sup> Abudin Nata, hlm 73.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pendidikan dengan perkembangan zaman yang semakin maju, terasa semakin urgen dan mendesak, tidak saja di bidang materi atau isi, melainkan juga di bidang sistem dalam artian yang luas<sup>70</sup>.

Ijtihad dalam pendidikan harus tetap bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah yang diolah oleh akal yang sehat dari para ahli pendidikan Islam. Ijtihad tersebut haruslah dalam hal-hal yang berhubungan langsung dengan kebutuhan hidup di suatu tempat pada kondisi dan situasi tertentu.

Filsafat dan pandangan hidup bangsa Indonesia adalah Pancasila yang digali dan diramu dari berbagai filsafat dan pandangan hidup yang terdapat dalam kelompok-kelompok masyarakat yang bergabung dalam masyarakat besar bangsa Indonesia. Pancasila adalah rumusan manusia, hasil kombinasi yang diserasikan dari berbagai unsur tradisi dan kebudayaan daerah. Pekerjaan ini merupakan ijtihad manusia, ijtihad para pemimpin bangsa dalam menciptakan prinsip idea kesatuan seluruh rakyat Indonesia. Semua ajaran yang terdapat dalam Negara Indonesia tidak boleh bertentangan dengan Pancasila sebagai filsafat dan pandangan hidup bangsa dalam bernegara. Di lain pihak ajaran Islam dengan cara yang tidak dipertentangkan dengan Pancasila<sup>71</sup>.

Sejalan dengan itu maka pendidikan agama (Islam) sebagai suatu tugas dan kewajiban pemerintah dalam mengemban aspirasi rakyat, harus mencerminkan dan menuju arah yang tercapainya masyarakat dan Pancasila harus dapat isi mengisi dan saling menunjang. Pancasila, harus dapat meningkatkan dan mengembangkan kehidupan beragama, termasuk pendidikan agama, ini berarti bahwa pembinaan Islam itu, selain berdasarkan kepada Al-Qur'an dan Sunnah, juga berlandaskan kepada ijtihad dalam menyesuaikan kebutuhan bangsa yang selalu berubah dan berkembang.

## 2.2 Landasan Pembinaan Keagamaan bagi Narapidana

Dasar dari pembinaan keagamaan yaitu UUD 1945 pasal 29 ayat 1 dan 2 yang berbunyi :<sup>72</sup>

<sup>70</sup> Zakiah Darajat, hlm 21.

<sup>71</sup> Zakiah Darajat, hlm 74.

<sup>72</sup> *UUD 1945 Sebelum Dan Setelah Amandemen* (Bandung: Nuansa Aulia, 2009).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Negara Berdasarkan atas Ketuhanan yang Maha Esa.
- b. Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu.

Pemasyarakatan membentuk sebuah prinsip pembinaan dengan sebuah pendekatan yang lebih manusiawi hal tersebut terdapat dalam usaha-usaha pembinaan yang dilakukan terhadap pembinaan dengan sistem pemasyarakatan seperti diatur dalam Undang-undang Nomor 12 Tahun 1995 tentang pemasyarakatan.

Hal ini mengandung artian pembinaan narapidana dalam sistem pemasyarakatan merupakan wujud tercapainya reintegritas sosial yaitu pulihnya kesatuan hubungan narapidana sebagai individu, makhluk sosial dan makhluk Tuhan<sup>73</sup>.

Kemudian dirumuskan dalam konferensi dinas kepenjaraan yang menghasilkan sepuluh prinsip dasar pembinaan bagi narapidana, yaitu :

1. Orang yang tersesat harus diayomi dengan memberikan kepadanya bekal hidup sebagai warga negara yang baik dan berguna dalam masyarakat.
2. Penjatuhannya bukan merupakan tindakan pembalasan dendam oleh Negara.
3. Rasa tobat tidaklah dicapai dengan menyiksa melainkan dengan memberikan pembinaan.
4. Negara tidak berhak membuat seseorang lebih buruk dan jahat daripada sebelum ia masuk lembaga.
5. Selama kehilangan kemerdekaan bergerak, narapidana harus dikenalkan kepada masyarakat dan tidak boleh diasingkan daripadanya.
6. Pekerjaan yang diberikan kepada narapidana tidak boleh bersifat mengisi waktu, atau hanya diperuntukkan kepentingan jawatan atau kepentingan negara sewaktu saj.
7. Bimbingan dan didikan harus berdasarkan Pancasila.

<sup>73</sup> UUD 1945 Sebelum Dan Setelah Amandemen.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

8. Tiap orang adalah manusia dan harus diperlakukan sebagai manusia meskipun telah tersesat.
9. Narapidana hanya dijatuhi pidana hilang kemerdekaan.
10. Perlu didirikan lembaga-lembaga pemasyarakatan yang baru dan sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan program pembinaan pemasyarakatan.

### 2.3.3 Metode Pembinaan Keagamaan

Metode ditinjau dari segi bahasa berasal dari dua kata yaitu meta dan hodos. Meta berarti melalui dan hodos berarti jalan atau cara. Maka metode dapat diartikan sebagai cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Sumber yang lain menyebutkan bahwa metode dalam bahasa Yunani berasal dari kata *methodos* artinya jalan, yang dalam bahasa Arab disebut *thariq*<sup>74</sup>.

Berkaitan dengan metode pembinaan keagamaan, maka bisa kita artikan sebagai cara atau jalan dalam menyampaikan pembinaan, agar bisa dimengerti oleh individu yang menjadi sasaran pembinaan serta mudah dipahami, oleh karena itu, metode sangat berpengaruh pada keberhasilan pembinaan keagamaan.

Samsul Munir Amin menjelaskan, ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam pelaksanaan pembinaan keagamaan, antara lain sebagai berikut :<sup>75</sup>

- a. Metode interview (wawancara)

Interview (wawancara) informasi merupakan suatu alat untuk memperoleh fakta/data/informasi dari klien secara lisan, maka akan terjadi pertemuan secara empat mata dengan tujuan mendapat data yang diperlukan untuk bimbingan. Sebagai salah satu cara untuk memperoleh fakta, metode wawancara masih tetap banyak dimanfaatkan karena wawancara bergantung pada tujuan fakta apa yang dikehendaki serta untuk siapa fakta tersebut akan dipergunakan. Wawancara baru dapat berjalan dengan baik bilamana memenuhi persyaratan sebagai berikut :

<sup>74</sup> M. Munir, *Metode Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm 6.

<sup>75</sup> Samsul Munir, *Bimbingan Dan Konseling Islam* (Jakarta: Amzah, 2015), hlm 69.

1. Pembimbing harus bersikap komunikatif kepada klien. Pembimbing harus dapat dipercaya oleh klien sebagai pelindung.
2. Pembimbing harus menciptakan situasi dan kondisi yang memberikan perasaan damai dan aman serta santai kepada klien.
3. Pembimbing dapat memberikan pertanyaan-pertanyaan yang tidak menyinguung klien.
4. Pembimbing harus dapat menunjukkan etiket baiknya menolong klien mengatasi segala kesulitan yang dihadapi klien.
5. Masalah yang ditanyakan oleh pembimbing harus benar-benar mengenai sasaran (to the point) yang ingin diketahui.
6. Pembimbing harus menghormati harkat dan martabat klien sebagai manusia yang memperoleh bantuan untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya sampai pada titik optimalnya.
7. Pembimbing harus menyediakan waktu yang cukup longgsr bagi berlangsungnya wawancara, tidak tergesa-gesa dan bersitenggang, melainkan bersifat tenang dan sabar, serta konsisten.
8. Pembimbing harus menyimpan rahasia pribadi klien demi menghormati harkat dan martabatnya. Segala fakta yang diperoleh dari klien dicatat secara teratur dan rapi dalam buku catatan (cumulative records) untuk klien yang bersangkutan serta disimpan baik-baik sebagai file dokumen penting, pada saat dibutuhkan catatan pribadi tersebut dianalisi dan di identifikasikan untuk bahan pertimbangan tentang metode apakah yang lebih tepat bagi bantuan yang harus diberikan kepadanya.

b. Group Guidance (Bimbingan Kelompok)

Dengan menggunakan kelompok, pembimbing dan klien dapat mengembangkan sikap sosial, sikap memahami peranan klien binaan dalam lingkungannya menurut penglihatan orang lain dalam kelompok itu (role reception) karena klien tersebut ingin mendapatkan pandangan baru tentang dirinya dan orang lain serta hubungannya dengan orang lain. Dengan demikian melalui metode kelompok ini dapat timbul kemungkinan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diberikannya group therapy (penyembuhan gangguan jiwa melalui kelompok) yang fokusnya berbeda dengan konseling<sup>76</sup>.

Metode bimbingan secara berkelompok itu menghendaki agar setiap klien melakukan komunikasi timbale balik dengan teman-temannya, melakukan hubungan inter personal atau satu sama lain dan bergaul melalui kegiatankegiatan yang bermanfaat bagi peningkatan pembinaan pribadi masing-masing. Dalam proses bimbingan kelompok ini pembimbing hendaknya mengarahkan minat dan perhatian mereka kepada hidup kebersamaan dan saling tolongmenolong dalam memecahkan permasalahan bersama yang menyangkut kepentingan mereka bersama.

c. Client Centered Method (Metode yang dipusatkan pada keadaan klien)

Metode ini sering juga disebut non directive (tidak mengarahkan). Metode ini menurut Dr. William E. Hulme dan Wayne K. Climer lebih cocok untuk dipergunakan oleh pastoral consuler (penyuluh rohani), karena counselor akan lebih dapat memahami kenyataan penderitaan klien yang biasanya bersumber pada perasaan dosa yang banyak menimbulkan perasaan cemas, konflik kejiwaan, dan gangguan jiwa lainnya. Dengan memperoleh insight dalam dirinya berarti menemukan pembebasan dari penderitaannya.

d. Directive Conseling

Directive conseling sebenarnya merupakan bentuk psikoterapi yang paling sederhana, karena konselor,. Atas dasar metode ini, secara langsung memberikan jawaban-jawaban terhadap problem yang oleh klien disadari menjadi sumber kecemasannya. Metode ini tidak hanya dipergunakan leh para konselor, melainkan juga digunakan oleh para guru, dokter, social worker, ahli hukum dan sebagainya, dalam rangka usaha mencari tahu tentang keadaan diri klien.

e. Educative Method (Metode Pencerahan)

Metode ini sebenarnya sama dengan metode client centered, hanya yang membedakan letak pada usaha mengorek sumber prasaan yang

<sup>76</sup> Samsul Munir, hlm 70.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



menjadi beban tekanan batin klien serta mengaktifkan kekuatan tenaga kejiwaan klien (potensi dinamis) melalui pengertian tentang realitas situasi yang dialami olehnya. Inti dari metode Eductive Method adalah pemberian “insight” dan klarifikasi (pencerahan) terhadap unsur-unsur kejiwaan yang menjadi sumber konflik seseorang. Jadi disini juga tampak bahwa sikap konselor adalah memberikan kesempatan seluasluasnya kepada klien untuk mengekspresikan (melahirkan) segala gangguan jiwa yang menjadi permasalahannya bagi diri klien tersebut.

f. Psychoanalysis Method

Metode psikokoanalisis (psychoanalysis Method) juga terkena didalam konseling yang mula-mula diciptakan oleh Sigmund Freud. Metode ini berpangkal pada pandangan bahwa semua manusia itu jika pikiran dan perasaannya tertekan oleh kesadaran dan perasaan atau motif-motif tertekan tersebut tetap masih aktif mempengaruhi segala tingkah lakunya meskipun mengendap didalam alam ketidaksadaran (Das Es) yang disebutnya “Verdrongen Complexen”.

Dari Das Es ini Freud mengembangkan teorinya tentang struktur kepribadian manusia. Segala permasalahan hidup klien yang mempengaruhi tingkah lakunya bersumber pada dorongan seksual yang oleh Freud disebut “libido” (nafsu birahi)<sup>77</sup>.

## 2.4 Konsep Operasional

Konsep operasional adalah konsep secara jelas mengenai variabel-variabel penelitian untuk memberikan hasil penelitian yang seragam pada semua pengamat. Konsep operasional juga menjelaskan tentang bagaimana kegiatan yang harus dilakukan untuk memperoleh data atau indikator yang dimaksud. Kegiatan yang harus dilakukan disini adalah membuat konsep-konsep yang telah dikelompokkan kedalam variabel agar dapat diukur. Penelitian ini mengkaji tentang aktivitas komunikasi persuasive petugas pada Lembaga Pemasarakatan Klas II B Pasir Pengaraian Rokan Hulu.

<sup>77</sup> Samsul Munir, hlm 73.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

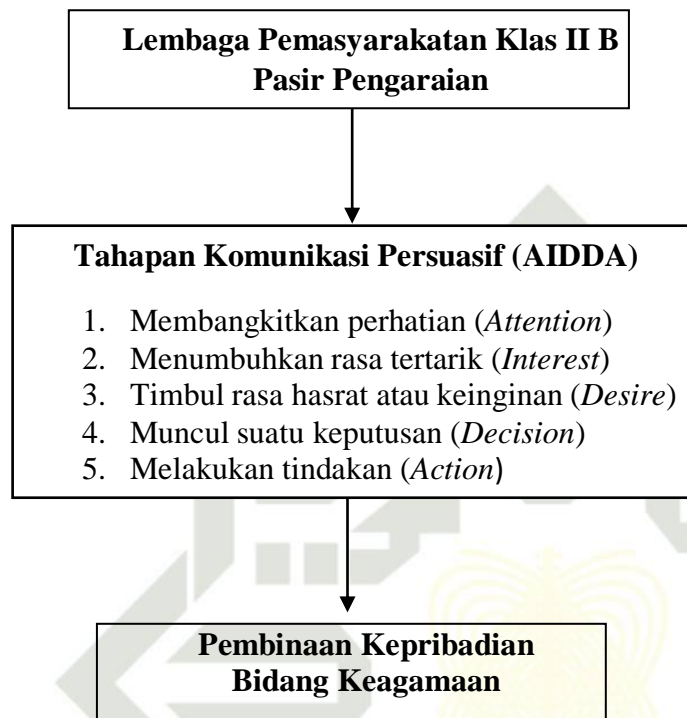
#### © Hak cipta milik UIN Suska Riau

1. *Attention*  
Komunikasi persuasif didahului dengan upaya membangkitkan perhatian (*Attention*) komunikan.
2. *Interest*  
Jika perhatian sudah tumbuh, tahap selanjutnya yaitu dengan menumbuhkan rasa tertarik (*Interest*).
3. *Desire*  
Ketika rasa tertarik seorang komunikan sudah muncul maka selanjutnya timbul rasa hasrat atau keinginan (*Desire*) untuk memenuhi apa yang diajukan komunikator.
4. *Decision*  
Kemudian akan ada muncul keputusan (*Decision*) yang dibuat komunikan
5. *Action*  
Dan tahap terakhir ialah melakukan kegiatan (*Action*) sesuai dengan ajakan komunikator

### 2.5 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan suatu bentuk keseluruhan dari proses penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui komunikasi persuasif petugas dalam pembinaan kepribadian bidang keagamaan agar dapat merubah sikap narapidana kearah yang lebih baik. Penelitian ini meneliti komunikasi petugas dalam pembinaan kepribadian. Dengan menjelaskan tujuan yang ingin dicapai oleh petugas lapas dalam pembinaan kepribadian bidang keagamaan, kemudian menentukan objek dari sasaran komunikasinya itu seperti apa sehingga dengan begitu bisa tahu menggunakan strategi komunikasi yang baik itu seperti apa agar narapidana Lapas Klas II Pasir Pangaraian mendapatkan perubahan yang mengarah ke arah yang lebih baik lagi dimasa yang akan datang. Agar terwujudnya pembinaan narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Klas II B Pasir Pangaraian maka peneliti akan menganalisis dan menemukan aktivitas komunikasi persuasif dalam pembinaan keagamaan perubahan perilaku narapidana Lembaga Pemasyarakatan Klas II B Pasir Pangaraian.

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pikir**



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB III MATODOLOGI PENELITIAN

### 3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metodologi adalah teknik atau prosedur yang merujuk kepada alur pemikiran umum atau menyeluruh dengan gagasan teoritis dalam sebuah penelitian. Dengan kata lain metodologi penelitian adalah suatu cara untuk mengetahui sesuatu, menemukan, mengembangkan, atau menguji kebenaran secara sistematis, logis dan empiris, dengan metode ilmiah<sup>78</sup>.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dikarenakan penelitian kualitatif menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini peneliti, membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami. Penelitian kualitatif menekankan pentingnya pengalaman manusia, dimana pengalaman manusia memiliki arti yang mendalam dan dapat dianalisis secara ilmiah, dengan memahami perilaku manusia. Tujuan penelitian kualitatif untuk mengungkapkan arti (*meaning/understanding*) yang terdapat atas suatu peristiwa, gejala, fakta, kejadian, realita, atau masalah tertentu bukan untuk mempelajari atau membuktikan adanya hubungan sebab akibat atau korelasi suatu masalah<sup>79</sup>.

Penelitian ini bersifat deskriptif, menurut David Williams yang mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu data alamiah dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah. Laporan penelitian ini akan berisi data yang dinyatakan dalam bentuk, kalimat, gambar serta tidak dapat diukur dalam skala *numeric*, misalnya keterangan yang diperoleh dari hasil wawancara dengan respon serta informasi yang diperoleh dari pihak lain yang berkaitan dengan masalah yang dibahas<sup>80</sup>. Sehingga penelitian ini dapat

<sup>78</sup> Raco Conny, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Grasindo, 2010), hlm 1.

<sup>79</sup> Raco, hlm 53.

<sup>80</sup> Moleong Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm 186.

dianggap valid dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya secara ilmiah, penelitian ini dilakukan dengan menggali informasi melalui wawancara kepada orang yang bersangkutan dengan fenomena yang telah peneliti angkat yaitu Komunikasi Persuasif Petugas dalam Pembinaan Kepribadian di Lembaga Pemasarakatan Klas II B Pasir Pengaraian, jika diperoleh dari sumber yang tepat akan dapat diukur kebenarannya.

### 3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian di Lembaga Pemasarakatan Klas II B Pasir Pengaraian, Kabupaten Rokan Hulu, Provinsi Riau Pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan Agustus sampai dengan November 2022.

### 3.3 Sumber Data

Adapun sumber data penelitian ini terdiri dari:

#### a. Data Primer

Data primer ialah data yang didapat secara langsung dari penelitian berupa hasil observasi, wawancara dan dokumentasi<sup>81</sup>. Sumber data primer, yaitu data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan narasumber yang kredibel dan observasi. Sumber data primer pada penelitian ini didapatkan langsung dari pihak Lembaga Pemasarakatan Klas II B Pasir Pengaraian melalui wawancara mendalam dan observasi.

#### b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung yaitu dari dokumentasi dan data-data yang tersedia dari berbagai pihak atau lembaga terkait dengan penelitian<sup>82</sup>. Data ini dapat ditemukan dengan cepat. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah literatur, artikel, jurnal serta situs di internet yang berkenaan dan relevan dengan penelitian yang dilakukan<sup>83</sup>. Sumber data sekunder pada penelitian ini penulis dapat melalui dokumentasi yang berbentuk laporan-laporan dan

<sup>81</sup> Siyoto Sandu dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, Ed. by Ayup (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm 123.

<sup>82</sup> Ruslan Rosady, *Metode Penelitian Public Relations Dan Komunikasi* (Bandung: PT Rajagrafindo Persada, 2003), hlm 45.

<sup>83</sup> Siyoto, hlm 56-57.

foto. Penulis juga menjadikan data dari penelitian sebelumnya sebagai data skunder.

### 3.4 Informan Penelitian

Informan adalah individu yang mampu untuk memberikan uraian. Cerita detail tentang dirinya dan terutama tentang individu lain, situasi dan kondisi atau peristiwa di lokasi penelitian. Dalam pemilihan informan yaitu harus mereka yang mengetahui informasi pokok yang melibatkan dalam penelitian atau informan yang mengetahui secara mendalam tentang permasalahan yang akan diteliti<sup>84</sup>.

Penetapan informan penelitian ini menggunakan pengambilan sampel berdasarkan tujuan (*purposive sampling*). *Purposive sampling* dalam teknik ini, siapa yang akan diambil sebagai anggota sampel diserahkan kepada pertimbangan pengumpulan data yang sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian. Maka dari itu, pengumpulan data yang telah diberi penjelasan oleh peneliti akan mengambil siapa saja yang menurut pertimbangannya sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian<sup>85</sup>.

Untuk memperoleh data guna kepentingan penelitian ini maka diperlukan informan yang memahami dan mempunyai kaitan dengan masalah penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah pegawai dan staf yang mengetahui informasi secara rinci tentang Lembaga Pemasarakatan Klas II B Pasir Pengaraian, Kabupaten Rokan Hulu, Provinsi Riau.

**Tabel 3.1**  
**Informan Penelitian**

| No | Informan Penelitian                                       | Nama  |
|----|---|---|
|    | Kasi Bimbingan Narapidana / Anak Didik dan Kegiatan Kerja | Sunu Istiqomah Danu                           |
| 2  | Staff/Petuas Pembinaan                                    | Efren Hadi Syahputra                          |
| 3  | Ustad Pembinaan bidang keagamaan                          | Nawawi  |
| 4  | Narapidana  | 1. Sudarsono<br>2. Desmafriska<br>3. Novikani |

<sup>84</sup> Bungin Burhan, *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana Prenata Media Group, 2010), hlm 76.

<sup>85</sup> Adimirdhaja Kusnaka, *Metode Penelitian Sosial (Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial Dan Ilmu Sosial Lainnya)* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm 63.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dari tabel Informan Penelitian tersebut dapat dilihat bahwasannya Kasi Binadik dan Kegiatan Kerja, Staf petugas Pembinaan, ustad keagamaan, dan narapidananya. Dengan pertimbangan penggunaan informan ini karena mereka merupakan bagian terpenting dari Lembaga Pemasarakatan Klas II B Pasir Pangaraian.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah teknik atau metode yang dapat digunakan periset untuk mengumpulkan data<sup>86</sup>. Berikut teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah:

a. Wawancara mendalam (*In-Depth Interview*)

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu, ini merupakan proses tanya jawab secara lisan, dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik. Wawancara atau interview adalah suatu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden<sup>87</sup>. Tujuan wawancara ini ialah untuk mendapatkan informasi, data tentang bagaimana Komunikasi Persuasif Petugas Dalam Pembinaan Kepribadian Di Lapas Klas II B Pasir Pangaraian.

b. Observasi

Pengamatan atau observasi adalah aktivitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis<sup>88</sup>. Observasi ialah pengumpulan data yang akan dilakukan penulis melalui pengamatan dari dekat dan langsung terhadap hal yang dianggap atau hal yang berkaitan dengan masalah penelitian.

<sup>86</sup> Kriyantono Rachmat, *Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran* (Jakarta: Keajaiban, 2006), hlm 93.

<sup>87</sup> Moleong, hlm 176.

<sup>88</sup> Black James A. dan Dean J. Champion, *Metode Dan Masalah Penelitian Sosial* (Bandung: Auditama, 2009), hlm 44.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

c. Dokumentasi

Dokumentasi ialah teknik yang digunakan dalam penelitian dengan cara mengumpulkan foto-foto yang mendukung dan berhubungan dengan fenomena penelitian, menganalisis dokumen-dokumen, baik secara tertulis, elektronik seperti catatan, transkrip, buku surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya<sup>89</sup>.

### 3.6 Validitas Data

Validitas data adalah hal penting untuk diperhatikan dalam penelitian. Apakah data tersebut termasuk data yang dapat dipercaya dan dapat dipertanggungjawabkan. Teknik Validitas data merupakan upaya untuk menunjukkan validitas dan realibilitas data penelitian. Validitas adalah sejauh mana data yang telah diperoleh telah secara akurat mewakili realitas yang diteliti. Sedangkan reliabilitas adalah tingkat konsistensi hasil dari penggunaan cara pengumpulan data<sup>90</sup>.

Teknik validitas dalam penelitian ini adalah triangulasi. Menurut Sugiyono triangulasi merupakan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari melalui beberapa sumber<sup>91</sup>.

### 3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya mencari data dan menata data secara sistematis untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain<sup>92</sup>. Analisa data kualitatif berkaitan dengan data berupa kata atau kalimat yang dihasilkan dari objek penulisan serta berkaitan dengan kejadian yang melingkupi sebuah objek penulisan. Tahapan reduksi data sampai kepada tahapan kategorisasi data.

<sup>89</sup> Siyoto, hlm 66.

<sup>90</sup> Idrus Muhammad, *Metodologi Penelitian Ilmu Sosial, Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif* (Yogyakarta: Erlangga, 2009), hlm 101.

<sup>91</sup> Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif* (Yogyakarta: Lkis, 2007), hlm 97.

<sup>92</sup> Muhadjir Neong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi IV* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2009), hlm 115.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Oleh karena itu, penulis menulis analisis data dilakukan melalui tahapan: reduksi data, penyajian data dan kesimpulan atau verifikasi.

Terdapat empat langkah teknik analisis data sebagai berikut<sup>93</sup>:

1. Pengumpulan Data

Ini merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data berupa tahapan mengumpulkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi dan data-data lainnya yang berhubungan dengan penelitian

2. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dari tema, perhatian penyederhanaan, abstraksi, dan informasi data kasar dari lapangan.

3. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penerikan kesimpulan. Hal ini dilakukan dengan alasan data-data yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif, sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya.

4. Kesimpulan atau Verifikasi

Penarikan kesimpulan bisa dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subjek penulisan dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penulisan tersebut. Hal ini dilakukan untuk menganalisis dan mencari makna dari informasi yang dari awal dikumpulkan seperti mencari tema, pola hubungan, permasalahan yang muncul dan pada akhirnya disajikan sehingga terbentuk proposisi tertentu yang mendukung teori ataupun penyempurnaan teori<sup>94</sup>.

<sup>93</sup> Siyoto, hlm 121.

<sup>94</sup> Siyoto, hlm 123.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB IV GAMBARAN UMUM

### 4.1 Gambaran Umum Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Pasir Pangaraian

Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) Klas II B Pasir Pangaraian dalam pengembangannya telah mengalami sejarah cukup panjang. Lembaga Pemasyarakatan Klas II B Pasir Pangaraian pada awalnya merupakan sebuah penjara yang didirikan oleh pemerintah Kolonial Belanda. Setelah kemerdekaan Republik Indonesia, maka penjara ini diambil alih oleh pemerintah Republik Indonesia dan masih menggunakan bangunan lama yang terletak di Jalan Riau, Pasir Pangaraian, Kabupaten Kampar. Pada tahun anggaran 1985/ 1996 kantor penjara telah berubah menjadi Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Pasir Pangaraian dipindahkan ke Jalan Pengayoman dan mulai di operasionalkan pada tahun 1988. Seiring perkembangan zaman dan pemekaran daerah, kini Lembaga Pemasyarakatan Klas II B Pasir Pangaraian masuk dalam daerah Kabupaten Rokan Hulu, Provinsi Riau.

Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) Klas II B Pasir Pangaraian merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis Pemasyarakatan Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Riau berdasarkan Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor : M.HH-10.OT.01.01 Tahun 2016 tanggal 15 Juli 2016 Tentang Pembentukan Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) Klas II B Pasir Pangaraian. Menimbang bahwa dalam rangka peningkatan fungsi pelayanan bagi narapidana perempuan dan untuk mengatasi peningkatan kapasitas hunian lembaga pemasyarakatan maka perlu dibentuk Lapas yang aman, tertib dan terkendali. Lembaga Pemasyarakatan Klas II B Pasir Pangaraian diresmikan tanggal 31 Oktober 2017. Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) Klas II B Pasir Pangaraian beralamat di Jl.Pengayoman No. 33 Pasir Pangaraian.

#### Visi Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Pasir Pangaraian

“Menjadikan Lapas yang profesional, akuntabel, sinergi, transparan, dan inovatif dalam memberikan pembinaan, pelayanan, dan perlindungan terhadap Warga Binaan Pemasyarakatan”

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Misi Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Pasir Pangaraian

- a. Membangun karakter dan mengembangkan sikap ketaqwaan sopan santun, dan kejujuran pada diri warga binaan pemasyarakatan
- b. Mewujudkan system perlakuan humanis yang memberikan rasa aman, nyaman, berkeadilan dan bertekad tanpa pungutan liar.
- c. Melaksanakan pembinaan, perawatan, dan pembimbingan untuk mengembalikan narapidana menjadi warga negara yang aktif dan produktif ditengah-tengah masyarakat
- d. Membangun karakter dan budaya bersih melayani, sopan santun dan jujur dalam melayani Warga Binaan Pemasyarakatan dan keluarga/ warga masyarakat yang berkunjung.

Gambar 4.1  
Struktur Organisasi Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Pasir Pangaraian



Sumber : Lembaga Pemasyarakatan Klas II B Pasir Pangaraian



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

#### 4.2 Tugas Pokok Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Pasir Pangaraian

Tupoksi merupakan singkatan dari tugas pokok, dan fungsi. Adapun tupoksi yang dimaksudkan merupakan tupoksi penulis sendiri sebagai Petugas / Anggota Jaga. Tupoksi tersebut antara lain sebagai berikut:

##### Tugas:

Kesatuan pengamanan LAPAS mempunyai tugas menjaga keamanan dan ketertiban LAPAS.

##### Fungsi

- a. Melakukan penjagaan dan pengawasan terhadap narapidana / anak didik;
- b. Melakukan pemeliharaan dan tata tertib;
- c. Melakukan pengawalan penerimaan, penempatan dan pengeluaran narapidana / anak didik;
- d. Melakukan pemeriksaan terhadap pelanggaran keamanan;
- e. Membuat laporan harian dan berita acara pelaksanaan pengamanan

#### 4.3 Pembinaan Kepribadian

Pembinaan kepribadian menurut lembaga pemasyarakatan ialah proses pembinaan warga binaan lapas dengan cara memberikan kegiatan iraman rohani yang berhubungan dengan keagamaan dan spiritual warga binaan, pembinaan kesadaran terhadap agama dan kepercayaan masing-masing supaya warga binaan bisa sadar akan kesalahan dan perbuatan yang pernah mereka lakukan dimasalalu<sup>95</sup>.

Komunikasi persuasif petugas dalam pembinaan kepribadian diperlukan untuk mengajak napi senantiasa rajin dan sungguh-sungguh dalam mengikuti pembinaan yang telah ditetapkan yang mana pembinaan memiliki tujuan untuk mendidik untuk bertujuan agar narapidana yang keluar dari tahanan dapat berguna bagi masyarakat dan bagi bangsa dan negara. Maka dari itu petugas memberikan persuasif atau ajakan kepada narapidana agar mereka membukka hati untuk sungguh-sungguh dalam mengikuti pembinaan kepribadian yang dilaksanakan di lapas pasir pangaraian.

---

<sup>95</sup> Manan, hlm 52.



Dalam melakukan program pembinaan kepribadian memiliki beberapa indikator yang harus diperhatikan yaitu:<sup>96</sup>

- a. Ketaqwaan kepada tuhan yang maha esa
- b. Kesadaran berbangsa dan bernegara
- c. Intelektual
- d. Sikap dan perilaku
- e. Kesehatan hukum
- f. Reintegrasi sehat dengan masyarakatan.

Pembinaan kepribadian meliputi banyak berbagai kegiatan, diantaranya pembinaan kerohanian, pembinaan kesadaran dan kebangsaan, pembinaan kesadaran hukum. Pada pembinaan kepribadian menggunakan pendekatan dengan teknik komunikasi persuasif. Yang mana merupakan proses komunikasi yang kompleks yang dilakukan oleh individu dengan menggunakan pesan secara verbal maupun non-verbal yang dilakukan dengan cara membujuk atau memberikan dorongan yang bertujuan untuk mengubah sikap dan tingkah laku seseorang yang dilandasi kerelaan dan senang hati sesuai dengan pesan-pesan yang diterima.

Yang mana komunikasi persuasi ialah suatu proses dimana setiap seseorang (komunikator) menyampaikan rangsangan untuk mempengaruhi, mengubah pandangan, sikap dan perilaku orang lain atau kelompok orang (komunikan) dengan cara yang halus yaitu membujuk. Upaya mengubah pandangan, sikap dan perilaku dengan teknik persuasif merupakan salah satu fenomena yang sering terjadi dimasyarakat terutama dilingkungan Lembaga Pemasarakatan (Lapas), sebagai mana teknik persuasif menjadi salah satu alternatif yang banyak digunakan dalam komunikasi interpersonal.

Tujuan utama pendekatan persuasi ialah untuk mengubah sikap secara halus dengan cara membujuk. Untuk dapat membujuk, maka pesan komunikasi difokuskan untuk menyakinkan komunikan bahwa hal tersebut akan memberi manfaat kepada komunikan. Hal inilah yang dilakukan dalam

<sup>96</sup> Rivai Andi Wijaya, *Buku Pintar Pemasarakatan* (Jakarta: Lembaga Kajian Pemasarakatan, 2014), hlm 32.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

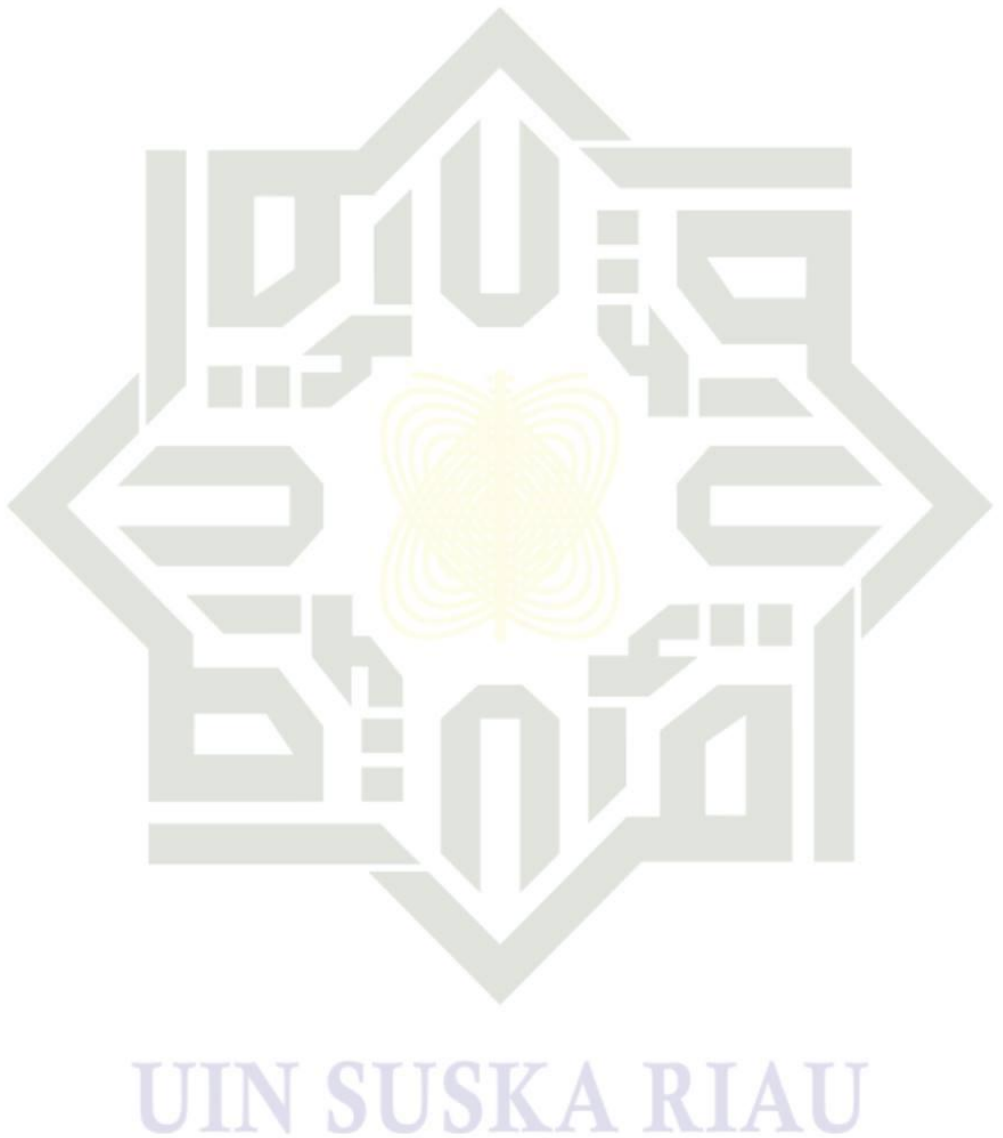
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keseharian petugas kepada warga binaan di Lapas yaitu mengajak, membujuk narapidana dan tahanan untuk mengikuti pembinaan atau kegiatan yang ada di Lapas terutama untuk pembinaan kerohanian atau TPA yang diadakan di Lapas.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau



State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB VI PENUTUP

### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan Hasil penelitian dan pembahasan tentang komunikasi persuasif petugas dalam pembinaan kepribadian bidang keagamaan di Lembaga Pemasarakatan Klas II B Pasir Pengaraian berdasarkan konsep AIDDA (*Attention, Interest, Desire, Decision, Action*). Tahap pertama, *Attention* (perhatian) yakni ustad melibatkan beberapa narapidana menjadi petugas acara majlis ta'lim, menggunakan bahasa yang ringan, mengawali penyampaian materi dengan menanyakan kabar, berpantun, bershalawat dan olah vokal seperti KH Zainuddin MZ. Tahap kedua, *Inters* (minat) yakni ustad menyampaikan materi fiqih, akhlaq, tahsin iqra, qira'at Al-Qur'an dan disesuaikan dengan request narapidana. Tahap ketiga, *Desire* (hasrat) yakni ustad menggunakan bahasa ajakan, rayuan, kalimat motivasi dan mengantisipasi bahasa-bahasa yang memojokkan. Tahap keempat, *Decision* (keputusan) yakni narapidana merespon ustad dalam bentuk pertanyaan, curhat (*sharing*), narapidana merasakan penyesalan akan kesalahan (introspeksi diri). Tahap kelima, *Action* (tindakan) yakni para narapidana kembali memiliki semangat hidup, gemar membaca Iqra, Al-Qur'an dan melaksanakan perintah agama seperti shalat serta puasa-puasa sunnah.

Jadi, kesimpulan dari komunikasi persuasif yang dilakukan petugas dalam pembinaan kepribadian bidang keagamaan perlu diakui, memberikan pembinaan keagamaan kepada narapidana lebih dibutuhkan cara persuasif mulai dari tahap membangun *Attention* (perhatian), *Inters* (minat), *Desire* (hasrat), *Decision* (keputusan) dan *Action* (tindakan). Tahapan ini penting dilakukan mengingat kondisi psikologis narapidana yang amat beragam. Problematika kehidupan narapidana yang mulai kehilangan semangat hidup, tekanan moral dan berada dalam keterbatasan mendorong para ustad untuk melaksanakan komunikasi persuasif dari hati ke hati.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

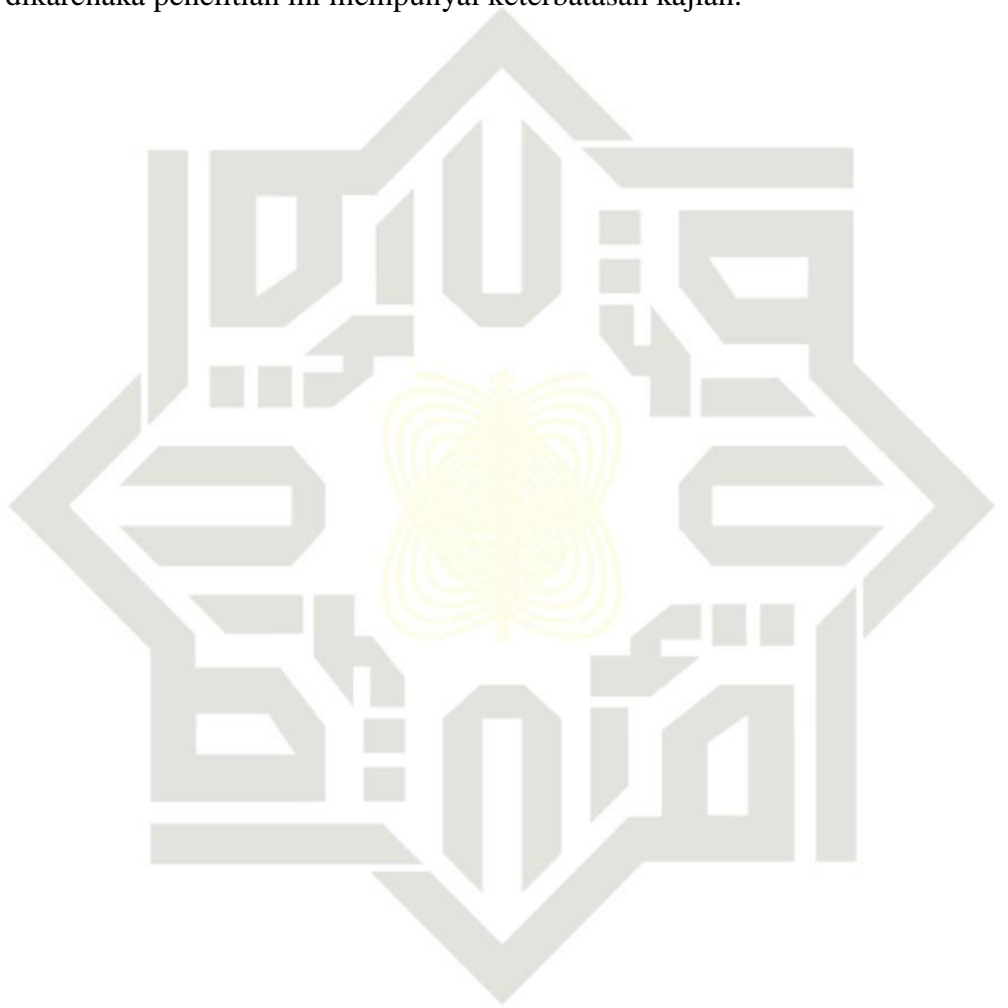


Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti mengajukan beberapa saran dan masukan untuk pihak-pihak yang terkait dalam penelitian, untuk peneliti selanjutnya diharapkan mampu melakukan penelitian lebih lanjut khususnya mengenai komunikasi persuasif petugas dalam pembinaan kepribadian dikarenakan penelitian ini mempunyai keterbatasan kajian.

## 6.2 Saran

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Tauhid dalam Kursini, *Bimbingan Keagamaan Anak Autisme Di Lembaga Bimbingan Autisme Bina Anggota Gedong Koneng Yogyakarta* (Yogyakarta: Perpustakaan UIN, 2008)
- Abidin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013)
- Admirdhaja, Kusnaka, *Metode Penelitian Sosial (Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial Dan Ilmu Sosial Lainnya)* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002)
- Admin, 'Pengertian Kebutuhan Dan Keinginan Serta Perbedaannya', 2021 <<https://www.caraprofesor.com/pengertian-kebutuhan-dan-keinginan/>>
- Ahmad Nurul Macky, *Skripsi: Komunikasi Persuasif DR. KH. Khaitami M. Nuh, MA Dalam Menarik Minat Para Donatur Melalui Darul Aitam Yayasan Aqshal Ghayat Jakarta Barat* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2017)
- Ahyadi, Abdul Aziz, *Psikologi Agama* (Bandung: Sinar Baru, 1987)
- Arifani, Moh Anif dan Avid Leonardo Sari, 'Aplikasi Regulasi Pembinaan Anak Jalanan Oleh Dinas Sosial Dan Penanggulangan Kemiskinan Kota Bandung', *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 8.2 (2018), 147–55
- Arifin, Anwar, *Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar Ringkas. (Jakarta: Rajawali Press)* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2016)
- B, Prastyo, 'Komunikasi Antarpribadi Dan Perubahan Sikap Narapidana (Studi Deskriptif Kualitatif Mengenai Komunikasi)', 2020, 1–9
- Black, James A. dan Dean J. Champion, *Metode Dan Masalah Penelitian Sosial* (Bandung: Auditama, 2009)
- Bungin, Burhan, *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana Prenata Media Group, 2010)
- Cagara, Hafied, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jl. Raya Leuinanggung: PT Raja Grafindo Persada, 2019)
- Cagara Hafied, *Perencanaan & Strategi Komunikasi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013)
- Chairul Anwar, *Teori-Teori Pendidikan* (Yogyakarta: IRCCiSoD, 2017)
- Danu, Sunu Istiqomah, *Hasil Wawancara Kasi Binadik* (Pasis Pengaraian, 2022)
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Ke-4* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014)

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Desiana Wahyuningsih, 'Integritas- Kebutuhan- Keinginan-', *KPKNL Metro*, 2022 <<https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-metro/baca-artikel/14820/Antara-Integritas-Kebutuhan-dan-Keinginan.html>>
- Dkk, Alwi Hasan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2013)
- Effendi, Onong Uchjana, *Ilmu Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005)
- , *Komunikasi: Teori Dan Praktek* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997)
- , *Radio Siaran Teori Dan Praktek, (Bandung: CV Mandar Maju, 1990)*
- , *Hlm 3* (Bandung: CV Mandar Maju, 1990)
- Ezi, Hendri, *Komunikasi Persuasif Pendekatan Dan Strategi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019)
- F, Rahman, 'Implementasi Pembinaan Kepribadian Melalui Kesadaran Beragama Terhadap Narapidana Lanjut Usia', *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 15.1 (2021), 10–11 <<https://doi.org/10.32832/jpls.v15i1.4655>>
- Faidah, Rosidah, 'Strategi Komunikasi Petugas Lapas Dalam Membina Perubahan Perilaku Narapidana Kasus Asusila Di Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Serang', 2019, hal 10 <<http://eprints.untirta.ac.id/1406/>>
- Fernandes, Boy, *Prariset* (Pasir Pengaraian, 2021)
- Frans Panjaitan, Dkk, 'Kecemasan Pada Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas II A WAY HUI Bandar Lampung', *Keperawatan*, Volume x N (2014), 122
- H.C. Witherington, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Aksara Baru, 1999)
- Hadi, Effren, *Hasil Wawancara Staff Kasubsi* (Pasir Pengaraian, 2022)
- Hadi Juabdin Sada, 'Manusia Sebagai Perspektif Agama Islam', *Jurnal Pendidikan Islam*, 7 (2016), 8
- Hidayat, Komaruddin dan Khairuddin Bashori, *Psikologi Sosial* (Jakarta: Erlangga, 2016)
- <https://kbbi.web.id/petugas>, 'Arti Kata Petugas - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online' <<https://kbbi.web.id/petugas>>
- Idrus, Muhammad, *Metodologi Penelitian Ilmu Sosial, Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif* (Yogyakarta: Erlangga, 2009)
- Johar, Diah Syafita, Srikandi Kumadji, and M.Kholid Mawardi, 'Efektifitas Iklan Online ( Survei Pada Pembeli Di Toko Online Adorable Project )', *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 26.1 (2015), 1–10 <<http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/1031/1214>>





## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Kiyantono, Rachmat, *Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran* (Jakarta: Kencana, 2006)
- Kurniawan, Ivan Gani, 'Pembinaan Rohani Islam Sebagai Upaya Pencegahan Pengulangan Tindak Pidana Bagi Narapidana Anak Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (Lpka) Klas Ii Bandar Lampung', 2, 2019, 1–13
- M. Munir, *Metode Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2009)
- Mahmud Machfoedz, *Komunikasi Pemasaran Modern* (Yogyakarta: Cakra Ilmu, 2010)
- Manan, Syaepul, 'Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan', *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, XV.2 (2017), 41
- Mangunhardjana, A, *Pembinaan Arti Dan Metodenya* (Jakarta: Kanisius, 1989)
- Masdar, Helmi, *Peranan Dakwah Dalam Pembinaan Umat* (Semarang: IAIN Semarang, 2016)
- Masruroh, Lina, *Komunikasi Persuasif Dalam Dakwah Konteks Indonesia* (penerbit Scopindo Media Pustaka, 2020)
- Maulana, Herdiyan dan Gungum Gumelar, *Psikologi Komunikasi Dan Persuasi* (Jakarta: Akademia Permata, 2013)
- Moleong, Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008)
- Muhadjir, Neong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi IV* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000)
- Muhammad Saleh, 1 Kamaruzzaman, 'Suatu Kajian Komunikasi Persuasif Dalam Pandangan Al-Quran', *Jurnal Network Media*, Vol.5.No.1 (2022), 71
- Mussnef, *Manajemen Kepegawaian Di Indonesia* (Jakarta: Tri Ubaya Sakti, 2009)
- Nawawi, *Hasil Wawancara Ustad Pembinaan Keagamaan* (Pasir Pengaraian, 2022)
- Nainun Naim, *Islam Dan Pluralisme Agama* (Yogyakarta: Aura Pustaka, 2014)
- Ngalimun, *Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar Praktis* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2017)
- Novikani, *Hasil Wawancara Narapidana* (Pasir Pengaraian, 2022)
- Payito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif* (Yogyakarta: Lkis, 2007)



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Peraturan Pemerintah Nomor 31 Tahun 1999 Tentang Pembinaan Dan Pembimbingan Warga Binaan Pemasyarakatan Pasal 1 Ayat (1)

Percontohan, Lapas Pasir Pengaraian, 'Program Kemandirian Lapas', *Riau Pos Co*, 2021 <<https://riaupos.jawapos.com/rokan-hulu/08/10/2021/259381/lapas-pasirpengaraian-jadi-percontohan .html>>

Purwanto, Yadi, *Psikologi Kepribadian* (Bandung: Refika Aditama, 2007)

Putra, Edo Endrika, 'Strategi Komunikasi Persuasif Petugas Dalam Pembinaan Narapidana Anak Dilembaga Permasyarakatan (Lp) Kelas Ii B Pekanbaru', 2021, 1–12

Raco, Conny, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Grasindo, 2010)

Rahmat, Jalaludin, *Retorika Modern: Pendekatan Praktis* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008)

Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2001)

Reka, Putri, 'JOM FISIP Vol. 6: Edisi I Januari – Juni 2019 Page 1', *Jom Fisip*, 6.1 (2019), 7

Revana, Dey dan Kristian, *Kebijakan Kriminal (Criminal Policy)*, ed. by 1 (Jakarta: Kencana, 2017)

Ritandari, Anzar A, 'Efektifitas Teknik Komunikasi Dalam Rangkapembinaan Narapidana Anakdi Bidang Keagamaan ( Studi Pada Lembaga Pemasyarakatan Anak Blitar )', 01220158, 2007

Rizai, Andi Wijaya, *Buku Pintar Pemasyarakatan* (Jakarta: Lembaga Kajian Pemasyarakatan, 2014)

Roudhonah, *Ilmu Komunikasi* (Jakarta: Press, 2007)

—, *Ilmu Komunikasi Edisi Revisi* (Depok: PT Raja Grafindo, 2019)

Ruelan, Rosady, *Metode Penelitian Public Relations Dan Komunikasi* (Bandung: PT Raja Grafindo Persada, 2003)

Samima, Ika dan Noviansyah, 'Jurnal Nasional Dengan Judul "Model Persuasif Edukatif Bagi Masyarakat Untuk Mendukung Program Asimilasi Dan Integrasi Bagi Narapidana Anak Pada Masa Pandemi Covid-19"', *Res Judicata*, 3.1 (2020), 51–65

Samsul Munir, *Bimbingan Dan Konseling Islam* (Jakarta: Amzah, 2015)

Sarda, Yustinus, dkk, *Spiritual Direction for Catholic Prisoners* (Yayasan Mitra Kasih, 2020)


**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Si Manis, '7 Pengertian Keputusan Dan Pengambilan Keputusan Menurut Para Ahli Lengkap', *Pelajaran.Co.Id*, 2022 <<https://www.pelajaran.co.id/pengertian-keputusan-dan-pengambilan-keputusan-menurut-para-ahli/>>
- Sioto, Sandu dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, Ed. by Ayup (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015)
- Soemirat, Soleh dan Asep Suryana, *Komunikasi Persuasif* (Banten: Universitas Terbuka, 2014)
- , *Komunikasi Persuasif Edisi 2* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2017)
- Suqi, Imam, 'Pola Komunikasi Keagamaan Dalam Membentuk Kepribadian Anak', *INJECT (Interdisciplinary Journal of Communication)*, 1.2 (2016), 165 <<https://doi.org/10.18326/inject.v1i2.648>>
- Sudarsono, *Hasil Wawancara Narapidana* (Pasir Pengaraian, 2022)
- Suharnan, *Psikologi Kognitif Edisi Revisi* (Surabaya: Srikandi Galia, 2005)
- Suryana, Asep, *Komunikasi Persuasif Edisi 3*, ed. by Tri Darmayanti (Banten: Universitas Terbuka, 2020)
- Syamsi, Ibnu, *Pengambilan Keputusan Dan Sistem Informasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000)
- Syamsurizal, 'Strategi Komunikasi Persuasif Dalam Aktivitas Pemasaran (Studi Deskriptif Komunikasi Persuasif Presenter (Staff Pemasaran) Dalam Merekrut Calon Mahasiswa Baru Di Politeknik LP3I Jakarta)', *Jurnal Lentera Bisnis*, 5.2 (2017), 131 <<https://doi.org/10.34127/jrlab.v5i2.39>>
- Thoha, Miftah, *Priaku Organisasi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014)
- UID 1945 Sebelum Dan Setelah Amandemen* (Bandung: Nuansa Aulia, 2009)
- Widiana, Latifah dan Mukasin Nani, 'Kontribusi Metode Coaching Dalam Komunikasi Persuasif', *Sebatik*, 2020, 213–14 <<https://jurnal.wicida.ac.id/index.php/sebatik/article/view/1151/298>>
- Widjaja, H.A.W., *Komunikasi: Komunikasi Dan Hubungan Masyarakat* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010)
- Yanti, Tuti Susi, 'Analisis Komunikasi Persuasif Antara Petugas Lembaga Pemasarakatan Perempuan Dengan Narapidana Perempuan', 2014
- Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013)





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

## Lampiran 1.

### DAFTAR PERTANYAAN

#### ATTENTION

1. Bagaimana bentuk perhatian yang dilakukan petugas dan ustad untuk menarik perhatian narapidana?
2. Adakah cara khusus yang diberikan petugas dalam menarik perhatian narapidana?
3. Bagaimana narapidana tertarik dengan pembinaan kepribadian bidang keagamaan?

#### INTEREST

1. Apa yang dilakukan petugas agar napi tertarik ikut pembinaan kepribadian dalam bidang keagamaan?
2. Bagaimana cara petugas menyiapkan materi untuk menumbuhkan minat narapidana dalam pembinaan kepribadian bidang keagamaan?
3. Bagaimana strategi petugas menyampaikan materi agar narapidana fokus dan tertarik?

#### DESIRE

1. Bagaimana cara petugas untuk memunculkan hasrat atau keinginan narapidana agar mengikuti pembinaan keagamaan?
2. Adakah tambahan kegiatan agar narapidana tertarik mengikuti kegiatan pembinaan kepribadian bidang keagamaan?
3. Bagaimana bentuk pembinaan sehingga narapidana berkeinginan mengikuti pembinaan keagamaan tersebut?
4. Bagaimana program-program yang diberikan petugas dan ustad dalam pembinaan kepribadian bidang keagamaan?

#### DECISION

1. Bagaimana setelah narapidana memilih untuk mengikuti pembinaan kepribadian bidang keagamaan apa yang selanjutnya dilakukan petugas?

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

2. Apa yang dilakukan petugas setelah narapidana mau curhat atau muncul rasa penyesalan?
3. Bagaimana cara narapidana setelah mengambil keputusan dalam pembinaan kepribadian bidang keagamaan?
4. Bagaimana respon narapidana setelah mengambil keputusan?

**ACTION**

1. Bagaimana metode yang dilakukan petugas setelah narapidana memutuskan untuk berubah dan melakukan ibadah setelah pembinaan keagamaan dilaksanakan?
2. Pengaruh apa yang terlihat setelah metode yang diberikan petugas dalam pembinaan keagamaan dilaksanakan?
3. Bagaimana cara narapidana mengamalkan pesan-pesan pembinaan keagamaan yang disampaikan petugas?

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Lampiran 2.

### DOKUMENTASI



**Gambar 7.1**

**Wawancara kepada KASIBINADIK Bapak Sunu Istiqomah Danu  
Sumber : Dokumentasi Lapas Pasir Pengaraian 2022**



**Gambar 7.2**

**Wawancara kepada Ustad pembinaan keagamaan Nawawi  
Sumber : Dokumentasi Lapas Pasir Pengaraian 2022**

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Gambar 7.3**

**Wawancara kepada Staff KASIBINADIK Bapak Effren Hadi Syahputra  
Sumber : Dokumentasi Lapas Pasir Pengaraian 2022**



**Gambar 7.5**

**Wawancara kepada Narapidana  
Sumber : Dokumentasi Lapas Pasir Pengaraian 2022**

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Gambar 7.6**

**Wawancara kepada Narapidana**

**Sumber : Dokumentasi Lapas Pasir Pengaraian 2022**



**Gambar 7.7**

**Wawancara kepada Narapidana**

**Sumber : Dokumentasi Lapas Pasir Pengaraian 2022**



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Gambar 7.8**  
**Foto bersama petugas Pembinaan Kepribadian**  
**Sumber : Dokumentasi Lapas Pasir Pengaraian 2022**



**Gambar 7.9**  
**Foto bersama petugas Pembinaan Kepribadian**  
**Sumber : Dokumentasi Lapas Pasir Pengaraian 2022**



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Gambar 7.10**  
**Foto bersama petugas Pembinaan Kepribadian**  
**Sumber : Dokumentasi Lapas Pasir Pengaraian 2022**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jln. HR Soebrantas KM. 15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051  
Fax. 0761-562052 Web: <https://fdk.uinsuska.ac.id/> Email: [fdk@uin-suska.ac.id](mailto:fdk@uin-suska.ac.id)

: B-11624/Un.04/F.IV/PP.00.9/12/2021

Pekanbaru, 08 Desember 2021

: Biasa

: 1 Berkas

: Penunjukan Pembimbing

a.n. Ary Andriani

Kepada Yth.

**Hayatullah Kurniadi, MA**

Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Suska Riau

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Dengan hormat,

Berdasarkan keputusan pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi tentang penetapan judul dan pembimbing skripsi mahasiswa a.n. **Ary Andriani** NIM. 11840322027 dengan judul "**Komunikasi Persuasif Petugas dalam Pembinaan Prilaku Warga Binaan Pemasarakatan (WBP) di Lapas Kelas II B Pasir Pengaraian**" saudara menjadi pembimbing penyusunan skripsi mahasiswa tersebut.

Bimbingan yang saudara berikan meliputi :

1. Materi / Isi skripsi
2. Metodologi Penelitian

Kami tambahkan bahwa saudara dapat mengarahkan atau mengubah judul di atas bersama mahasiswa bersangkutan, sejauh tidak mengubah tema atau masalah pokoknya. Kami harapkan bimbingan tersebut dapat selesai dalam waktu **6 (enam) bulan**.

Atas kesediaan & perhatian saudara diucapkan terima kasih.

Wassalam

Dekan,

Dr. Imron Rosidi, S.Pd., MA  
NIP. 19811118 200901 1 006





KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA REPUBLIK INDONESIA  
**KANTOR WILAYAH RIAU**

Jl. Jend. Sudirman No. 233 Pekanbaru (28111) Telp. / Fax. (0761) 23846 – 21860  
 Laman : [www.kemenkumham.go.id](http://www.kemenkumham.go.id), surel : [riau.kepegawaian@gmail.com](mailto:riau.kepegawaian@gmail.com)

: W4.HH.04.04-8179  
 : -  
 : Biasa  
 : Surat Izin Penelitian  
 An. **Ary Andriani**

08 November 2022

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Dilarang menyalin atau menjiplak sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengizinkan dan menyebutkan sumber.

1. Fungtuipn hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 2. Fungtuipn tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak cipta milik UIN Suska Riau

Statu Islamic University

Syaikh Kasim Riau

Lembaga Pemasarakatan Kelas IIB Pasir Pengaraian

Sehubungan dengan Surat Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Sultan Syarif Kasim Riau Universitas Islam Negeri Nomor B-4752/Un.04/F.IV/PP.00.9/11/2022 tanggal

08 November 2022 hal izin penelitian bagi mahasiswa dalam rangka untuk penulisan

skripsi, bersama dengan ini di sampaikan kepada saudara untuk bersedia menerima

ahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Hukum atas nama

Nama : Ary Andriani  
 NIM : 11840322027

untuk melaksanakan penelitian di Lembaga Pemasarakatan Kelas IIB Pasir

Pengaraian dengan judul \*Komunikasi Persuasif Petugas Dalam Pembinaan Kepribadian di

Lembaga Pemasarakatan Kelas IIB Pasir Pengaraian\*

Demikian disampaikan, Atas perkenannya diucapkan terima kasih.



UIN SUSKA RIAU

a.n Kepala Kantor Wilayah  
 Kepala Divisi Administrasi

**Achmad Brahmantyo**  
 NIP.197911142000021001

Tembusan  
 Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Sultan Syarif Kasim Riau Universitas Islam Negeri





## BIOGRAFI PENULIS

**Ary Andriani**, lahir di Ngaso pada 09 Juni 2000, anak kedua dari pasangan Misari dan Armiati. Penulis pertama kali menempuh pendidikan di SDN 010 Pagaran Tapah dan lulus pada tahun 2012. Kemudian penulis menempuh pendidikan di SMPN 14 Ogan Komering Ulu dan lulus pada tahun 2015. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMAN 02 Ujung Batu dan

lulus di tahun 2018.

Setelah lulus SMA, tepatnya pada 2018 penulis lulus seleksi SBMPTN dan diterima sebagai mahasiswa Program Studi S1 Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Setelah menempuh pendidikan empat setengah tahun lamanya, pada 23 Februari 2023 penulis dimunaqasahkan dalam sidang Panitia Ujian Sarjana (S1) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Penulis dinyatakan LULUS dengan judul skripsi “**Komunikasi Pemasaratif Petugas Dalam Pembinaan Kepribadian Bidang Keagamaan di Lembaga Masyarakatan Klas II B Pasir Pengaraian**” dan resmi menyandang gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom) dengan predikat memuaskan.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.